

**PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA
DI INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1)



Disusun Oleh :

Qanita Az-Zahwa
(2007016002)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UIN WALISONGO SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Institut Teknologi Bandung” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2024



Qanita Az-Zahwa

NIM. 2007016002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp.
76433370

PENGESAHAN

Judul : **PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG**

Penulis : Qanita Az-Zahwa
NIM : 2007016002
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Psikologi.

Semarang, 28 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si
NIP 197304271996031001

Penguji II

Nadva Arivani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019

Penguji III

Lucky Ade Sessiani, S. Psi., M.Psi., Psikolog
NIP 198512022019032010

Penguji IV

Khairani Zikrinawati, M.A
NIP 199201012019032036

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
NIP 197410302002121002

Pembimbing II

Nadva Arivani H. N., M.Psi., Psikolog
NIP 199201172019032019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI
BANDUNG

Nama : Qanita Az-Zahwa

NIM : 2007016002

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Prof. Dr. Syamsul Ma'arif M.Ag.
NIP. 197410302002121002

Semarang, 12 Juni 2024
Yang bersangkutan

Qanita Az-Zahwa
NIM 2007016002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA DAN KECERASAN EMOSIONAL
TERHADAP STRES AKADEMIK MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI
BANDUNG

nama : Qanita Az-Zahwa

NIM : 2007016002

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Nadya Arriyani H.N., S.Psi, M.Psi.,Psikolog

NIP. 199201172019032019

Semarang, 12 Juni 2024

Yang bersangkutan

Qanita Az-Zahwa

NIM. 2007016002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji hanya milik Allah SWT. Dzat yang hanya pada-Nya semua makhluk dikembalikan. Rabb tempat bergantung pada-Nya segala sesuatu. Shalawat beserta salam kita ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Utusan terakhir Allah yang memberikan berita gembira dan peringatan agar kita mampu meraih segala harapan dan keinginan baik di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah, skripsi dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Institut Teknologi Bandung” dapat terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi (S1) Sarjana program studi psikologi. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan jika tidak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak yang berperan dalam terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala rendah hati dan hormat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridho-Nya serta kesehatan secara fisik dan psikis, serta telah memampukan untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H Abdul Kholiq, M.Ag, selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Achmad Arief Budiman, M.Ag, selaku Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Nadiatus Salamah, P.Hd selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Dina Sugiyanti. M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Prof.Dr. H. Ikhrom, M.Ag selaku Wakil Dekan III, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Dewi Khurun, Aini, M. A selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta jajarannya.
7. Bapak Prof, Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag selaku Wali Dosen dan Dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan hingga dapat terselesaikan Studi (S1) psikologi dan skripsi ini dan IbuNAdya Arriyani, H.N, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku

Dosen pembimbing II, yang membantu dan mengarahkan proses pengerjaan skripsi hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

8. Kepada seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang sangat baik guna menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Yang istimewa kepada kedua Orang tua, Bapak Munarto dan Ibu Agustina serta adikku Altio Ariq Fadhillah yang tak lupa selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat motivasi dan pengorbanannya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman ITB yang sudah banyak membantu guna mengisi skala kuisioner dan menyebarkan kuisioner yang telah bersedia mengisi skala kuisioner skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Kepada Institut Teknologi Bandung yang telah membantu penulis dalam memberikan kesediaannya dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.
12. Kepada seluruh teman kelas Psikologi A 2020 “IMASIKA” yang telah saling mendukung untuk dapat mencapai kesuksesan selama perkuliahan.
13. Kepada teman-teman kampus yang telah memberi kesan dan kesempatan yang baik selama berkuliah di UIN Walisongo.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Disini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, baik itu dalam susunan kata, Bahasa, maupun cara penulisan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap pembaca memberikan saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, saya akhiri

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 13 Juni 2024



[Qanita Az-Zahwa]

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil'alamin, Bii idznillah ...

Segala puji hanya untuk Allah SWT, penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT telah memampukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, hanya atas se izin-Nya. Dan segala rasa nikmat yang telah Allah berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Tidak ada lembaran skripsi yang paling indah selain lembar halaman persembahan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Tiga orang yang sangat berjasa dihidup enulis, yang tercinta Bapak Munarto ayah tercinta dari penulis, Ibu tersayang Ibu Agustina, serta adik tersayang penulis Altio Ariq Fadhillah yang sudah banyak memberikan kasih sayang, rasa aman, nyaman dan dicintai serta doa dan dukungan yang tiada henti diberikan kepada penulis baik secara material maupun non material. Semoga Allah selalu menjaga dan selalu memberikan umur yang panjang, *Aamiin*.
2. Qanita Az-Zahwa selaku penulis, apresiasi sebesar besarnya sudah mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mau bertahan di titik ini, terima kasih sudah mau berusaha dan tidak menyerah untuk terus mau belajar. Terima kasih sudah mau belajar dan bertahan hidup diperantauan, terima kasih sudah mau menerima semua kegagalan dan setelah ini akan merasakan buah dari pantang menyerah itu, kamu hebat, luar biasa.
3. Sahabat dan teman penulis kepadaMardlatillah Pramesty, Najwa Hanna Choerunnisa, Wanti Wulandari, Syifa Aulia, Amara ega, Septi Wardiyah, Eva Salsabila, dan Usama yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan kebersamai penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 baik teman Psikologi, maupun diluar Psikologi di UIN Walisongo Semarang yang telah kebersamai selama proses perkuliahan penulis.
5. Kepada seluruh pihak yang terkait yang mungkin tidak bisa disebutkan satu-satu oleh penulis dan sangat berarti.

Kata terima kasih sepertinya tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasa kalian dalam setiap proses kehidupan penulis. Maka dari itu penulis berharap segala kebaikan yang kalian berikan dibalas oleh Allah SWT lebih dari yang kalian berikan kepada penulis. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat yang baik bagi banyak orang.

Semarang, 13 Juni 2024



Qanita Az-Zahwa

2007016002

MOTTO

“Allah selalu memberikan apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan, Dan kita sering lupa betapa maha baiknya Allah akan diri kita dibanding diri kita sendiri”

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا ۖ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung”

(QS Ali-Imran : 173)

ABSTRACT

Stress is an individual's response to receiving a stimulus that feels there is no match between the expected situation and the real world. Academic stress itself is often experienced by students who face so many academic demands that it results in physical, psychological and behavioral responses. The methodology in this research uses a quantitative approach with a type of causality. The subjects of this research were 104 active student respondents from the Bandung Institute of Technology. The data analysis technique for this research uses multiple linear regression analysis using SPSS for Windows 25.0. The research measurements used the academic stress scale, parental support scale and emotional intelligence scale. The results of this research are that H1 is rejected that there is no significant influence between parental support on stress and H2 is accepted because there is a significant influence of emotional intelligence on academic stress. And H3 is accepted that there is a significant influence between parental support and emotional intelligence simultaneously on the academic stress of Bandung Institute of Technology students. The results of this research are that H1 is rejected that there is no significant influence between parental support on stress and H2 is accepted because there is a significant influence of emotional intelligence on academic stress. And H3 is accepted that there is a significant influence between parental support and emotional intelligence simultaneously on the academic stress of Bandung Institute of Technology students.

Keyword : *Stress, academic, emotional, parental support.*

ABSTRAK

Stres adalah respon individu dalam menerima stimulus yang di rasakan tidak terdapat kesesuaian antara situasi yang diharapkan dan dunia yang nyata. stres akademik sendiri kerap dialami mahasiswa yang mendapatkan tuntutan akademik yang begitu banyak sehingga mengakibatkan pada respon fisik, psikis dan perilaku. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausalitas. Subjek penelitian ini sebanyak 104 responden mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS for windows 25.0. Pengukuran penelitian menggunakan skala stres akademik, skala dukungan orang tua dan skala kecerdasan emosional. Hasil dari penelitian ini adalah H1 ditolak bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap stres dan H2 diterima dengan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap stres akademik. Serta H3 diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua, kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah H1 ditolak bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap stres dan H2 diterima dengan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap stres akademik. Serta H3 diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan orang tua, kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Kata kunci: Stres, dukungan orang tua, kecerdasan emosional

DAFTAR ISI

Contents

<u>SKRIPSI.....</u>	<u>ii</u>
<u>PERNYATAAN KEASLIAN.....</u>	<u>ii</u>
<u>KATA PENGANTAR</u>	<u>vi</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</u>	<u>viii</u>
<u>ABSTRACK.....</u>	<u>xi</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>xii</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR TABEL</u>	<u>xvi</u>
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	<u>xvii</u>
<u>BAB I.....</u>	<u>1</u>
<u>PENDAHULUAN</u>	<u>1</u>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<u>BAB II.....</u>	<u>12</u>
<u>LANDASAN TEORI</u>	<u>12</u>
A. Stres Akademik.....	12
1.Pengertian Stres Akademik.....	12
2.Aspek-Aspek Stres Akademik.....	13
3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik.....	15
4.Stres Akademik Menurut Perspektif Islam	16
B. Dukungan Orang Tua	18
1.Pengertian Dukungan Orang Tua	18
2.Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	19
3.Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua.....	21
4.Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam	22
C. Kecerdasan Emosional.....	24
1.Pengertian Kecerdasan Emosional	24
2.Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional.....	25

3.Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	27
4.Kecerdasan Emosional menurut Perspektif Islam.....	28
D. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Stress Akademik .29	
E. Hipotesis.....	34
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1.Variabel Penelitian.....	35
2.Definisi Operasional.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1.Tempat penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi, Sampel dan Teknik sampling.....	37
1. Populasi.....	37
2.Sampel.....	37
3.Teknik Sampling	38
E. Teknik pengumpulan data.....	38
1.Skala Stres Akademik.....	40
2.Skala Dukungan Orang Tua	40
3.Skala Kecerdasan Emosional.....	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
1. Deskripsi Subjek Penelitian	56
2. Deskripsi Sebjek Berdasarkan Usia	56
3. Deskripsi subjek Berdasarkan Fakultas	57
A. Hasil Analisis Data	
1. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linearitas	61
c. Uji Heteroskedastisitas	63
d. Uji Multikolinearitas	66

e. Uji Hipotesis	65
2. Pembahasan	67
<u>BAB V PENUTUP</u>	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	
1DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

tabel 3.1.Bentuk Intepretasi Skala	39
Tabel 3.2.Blueprint skala stres akademik.....	40
Tabel 3.3.Blueprint Skala Dukungan Orang Tua.....	41
Tabel 3.4. Blueprint Skala Dukungan Orang Tua.....	42
Tabel 3.5 Blueprint Stres Akademik saat uji coba	44
Tabel 3. 6 Blueprint stres akademik sesuah uji coba	44
Tabel 3.7 Blueprint Dukungan orang tua saat uji coba	45
Tabel 3.8 Blueprint Dukungan orang tua setelah uji coba	45
Tabel 3.9 Blueprint Kecerdasan emosional saat uji coba	46
Tabel 3.10 Blueprint Kecerdasan emosional setelah uji coba	47
Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian	58
Tabel 4.2 Kategorisasi variabel stres akademik	58
Tabel 4.3 Kategorisasi variabel dukungan orang tua	58
Tabel 4.4 Kategorisasi variabel kecerdasan emosional	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Dukungan Orang Tua	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda	64
Tabel 4.11 Hasil Uji ANOVA	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Parsial	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	33
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi dan sudah terkait dengan instansi tersebut dengan memiliki tanggung jawab memiliki menjaga nama baik, dan almamater instansi. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah individu yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau yang setingkat dengan perguruan tinggi (Siswoyo,2007). Mahasiswa adalah sebuah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi dengan harapan menjadi intelektual. Dan mahasiswa juga dinilai memiliki intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir serta perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak cepat serta tepat merupakan sebuah sifat yang cenderung melekat pada diri setiap manusia (Siswoyo,2007). Menurut Al-Adawiyah dan Syamsudin (2008) mahasiswa adalah orang yang memiliki kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama peran sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa identik dengan kekritisannya dalam berpikir serta *soft skill* juga perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai bentuk bukti nyata bagi diri seorang mahasiswa.

Mahasiswa berada ditahap perkembangan mulai memasuki fase remaja akhir menuju dewasa awal. Kehidupan dalam fase ini khususnya kehidupan dewasa akan tidak terlepas dengan yang namanya banyaknya permasalahan. Permasalahan tersebut bisa bersumber dari berbagai faktor seperti dalam diri, keluarga, teman sepeergaulan dan lingkungan sosial. Sebagian mahasiswa merasa berada di tahap tingkat universitas ini merupakan hal yang dapat menyebabkan sumber stress. Untuk mahasiswa lainnya tinggal jauh dari orang tua juga merupakan dapat menyebabkan salah satu sumber stress (Dewi, 2009). Perubahan tuntutan belajar juga akan berubah ketika sudah menduduki di tingkat universitas yang mengharuskan individu untuk mandiri dalam segala hal aktivitas akademiknya baik itu materi perkuliahan, penugasan, laporan praktikum, hingga tugas akhir yang menjadi syarat kelulusan bagi sebagian besar universitas, dan di setiap universitas atau se-derajat mempunyai kebijakan atas tuntutan akademik

masing-masing yang tidak jarang ini yang membuat salah satu sumber stres mahasiswa di dalamnya.

Banyak sekali kasus-kasus yang ditemukan tentang mahasiswa yang melakukan percobaan rencana untuk bunuh hingga melakukan percobaan bunuh diri. Rosa, (2022) bahwa seorang mahasiswa di Jember, Jawa Timur melakukan percobaan bunuh diri di kamar kostnya pada hari Selasa tanggal 22 Januari 2022. Korban diduga mengalami overthinking atau kekhawatiran berlebihan atas hasil belajarnya. Selain itu, juga terdapat peristiwa mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) yang melakukan bunuh diri pada hari Sabtu tanggal 8 Oktober 2022 dengan nekat melompat dari lantai 11 sebuah hotel (Luqman, 2022). Dalam kasus lain mahasiswi baru Universitas Hasanudin ditemukan gantung diri di kamar mandi sebuah rumah kosong pada hari Senin tanggal 14 November 2022. Dari informasi yang ada, korban sebelum mengakhiri hidupnya sempat mengeluhkan banyak tugas kampus yang harus diselesaikan dan juga mengeluh sakit (Fajar, 2022). Kasus bunuh diri juga ditemukan di kalangan mahasiswa di Kota Padang yakni pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2022 seorang mahasiswa diduga bunuh diri dengan meminum racun dan korban ditemukan sudah terbujur kaku dibelakang pintu kamar kostnya

Institut Teknologi Bandung (ITB) sendiri memiliki kebijakan dan kurikulumnya sendiri. ITB sendiri memiliki 2 tahap dalam perkuliahan yang tidak bisa dipisahkan, yaitu Tahap Persiapan Bersama (TPB) dan tahap sarjana. Tahap Persiapan Bersama (TPB) ini merupakan tahap yang diselenggarakan pada tahun pertama diawal pendidikan program sarjana yang bertujuan untuk memperkuat materi ilmu dasar, membentuk kemampuan umum untuk menopang Pendidikan selanjutnya. Serta membina sikap ilmiah dan kebiasaan belajar yang baik di perguruan tinggi terutama di ITB. Sedangkan tahap sarjana sendiri merupakan tahap pasca TPB yang mana mahasiswa lebih dapat mendalami landasan keilmuan dan keahlian masing-masing. Sebelum mahasiswa ini memasuki tahap sarjana ini, terdapat ujian yang dilaksanakan untuk menguji kemampuan dari materi ilmu dasar yang sudah dipelajari pada TPB di tahun pertama. Dengan hasil ujian tersebut yang membuktikan mahasiswa dapat masuk ke dalam bidang ilmu yang sudah dipilih oleh masing-masing atau tidak. ITB memiliki bagian tersendiri yang menjamin kualitas akademik, yakni Satuan Penjamin Mutu ITB. Bagian tersebut akan mengevaluasi perkuliahan di ITB mulai dari tugas setiap semester hingga Tugas Akhir untuk merancang kurikulum di ITB. Dan menurut Webometrics pada Januari 2023 Institut Teknologi Bandung sebagai peringkat Top 3 PTN terbaik di

Indonesia. Penilaian ini juga tentu dilihat dari aspek visibilitas, transparansi, keunggulan. Dalam rilisnya juga, QS Asia University Rankings 2021 memaparkan pemeringkatan ini dilihat dari 11 indikator, antara lain *academic reputation* (reputasi akademik), *employer reputation* (penilaian pimpinan), *citation per pape*, *faculty staff with Ph.D.* (jumlah akademisi dengan gelar doktor), *faculty student* (jumlah mahasiswa per fakultas). Serta ITB juga dikenal sebagai Institut / PTN yang paling banyak dalam hal risetnya.

Keberjalanannya perkuliahan pastinya mahasiswa selain menerima materi yang disampaikan oleh pendidik, mahasiswa juga diberikan tuntutan tugas-tugas. ITB sendiri tugas-tugas yang diberikan ini yang menjadi salah satu faktor permasalahan mahasiswa di dalamnya yang dapat menyebabkan stres akademik mahasiswa. Tugas yang diberikan mulai berupa tugas praktik baik itu praktik laboratorium ataupun tugas praktik lapangan. Ditambah dengan ujian-ujian seperti Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, hal ini terjadi di beberapa fakultas berbeda jenis mekanisme pelaksanaannya. Ada yang tidak diadakan Ujian Tengah Semester dan Ujian akhir Semester. Namun, diberikan tugas proyek besar yang nantinya dipresentasikan di akhir semester. Dari hal tersebut tidak jarang banyak para mahasiswa ITB yang mengeluhkan dari beban tugas yang diberikan membuat para mahasiswa ini merasa sangat tertekan dan tidak banyak mahasiswa yang melakukan perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda tugas sehingga tugas tidak selesai dikerjakan. Dan banyak juga mahasiswa yang mengeluhkan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen ini sangatlah sulit sehingga mahasiswa diharuskan untuk ekstra dalam memahami dan menguasai materi yang ditugaskan tersebut.

Hal tersebut yang dapat menyebabkan stres akademik pada mahasiswa. Stres akademik adalah kondisi yang sulit yang dihadapi oleh individu dan terjadi baik itu di lingkungan sekolah maupun pendidikan, Dan Stres akademik ini adalah suatu persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap stressor akademik dan bagaimana mereka memberikan reaksi terhadap stressor tersebut yang mana terdiri dari reaksi fisik, emosi, perilaku dan kognitif (Kountul, 2019). Stres sendiri merupakan salah satu reaksi atau respon psikologis yang dihadapkan pada hal-hal yang dirasa telah melampaui batas atau dianggap sangat sulit untuk dilewati (Hasanah, 2020) dan akibat dari banyaknya tuntutan akademik yang dirasakan mahasiswa, munculah yang namanya stres akademik. Stres akademik juga merupakan respon peserta didik terhadap tuntutan

instansi yang menekan sehingga menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, ketegangan dan perubahan perilaku (Desmita, 2010).

Terdapat aspek stres akademik, meliputi yang pertama tekanan belajar, beban tugas, nilai, keputusan, dan ekspektasi diri. Tekanan belajar ini berasal dari beban atau tuntutan institusi untuk individu memiliki kualitas yang sangat baik dalam perkuliahan. Beban tugas, beban tugas yang berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan oleh individu baik pekerjaan rumah (PR), tugas praktikum, ujian, dan lainnya. Aspek lainnya adalah nilai atau , nilai ini juga berkaitan dengan intelektual dan proses kognitif dan berakibat pada hasil belajar yang didapatkan, Keputusan, keputusan ini berkaitan dengan respon emosional individu ketika tidak mampu mencapai target/tujuan dalam hidupnya. Individu akan merasakan kurang mampu memahami pelajaran serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Ekspektasi diri, ini juga berkaitan dengan kemampuan individu untuk memiliki harapan atau ekspektasi akan dirinya sendiri, individu akan merasakan selalu gagal dalam akademik dan selalu mengecewakan orang lain, ini merupakan individu yang memiliki ekspektasi diri yang rendah.

Hasil prariset yang di dapatkan dari 6 mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung dengan berbagai fakultas didalamnya. Terdapat masalah yang didapatkan. 90% mahasiswa yang mengalami masalah yang dirasakan oleh individu dalam aspek tekanan belajar adalah individu merasa banyak sekali tekanan belajar yang diberikan dari dosen sendiri banyak tugas yang diberikan, dan individu diharuskan untuk bisa memahami materi dengan sangat baik. Aspek lainnya adalah beban tugas. 90% Individu merasakan lelah dalam mengerjakan tugas baik tugas praktikum maupun tugas besar lainnya, akibat tugas yang diberikan terlalu menumpuk sehingga individu harus mengorbankan waktu istirahatnya untuk harus menyelesaikan tugas. Permasalahan lainnya terdapat dalam aspek nilai. 80% Individu merasakan kekhawatiran akan nilai dari hasil belajar yang dicapai, dan mendapatkan nilai ujian yang jelek, serta yang mengakibatkan individu kurang konsentrasi saat pembelajaran, sulit mengingat materi yang sudah didapatkan dan penurunan kualitas belajar dan prestasi belajar. Aspek selanjutnya yang terdapat masalah adalah keputusan. 90% Individu merasa gagal dalam mencapai target-target yang sudah dibuat, tidak maksimalnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, serta individu suka merasakan ingin menyerah akibat tidak maksimalnya target yang dicapai. Aspek terakhir yang terdapat masalah adalah ekspektasi diri. 80% Individu sering merasakan telah mengecewakan banyak

orang, kecewa terhadap diri sendiri, yang dikarenakan tidak terpenuhinya target akademik.

Stres akademik yang dirasakan individu ini juga memiliki faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua sendiri merupakan kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina yang memberikan bantuan kebutuhan dasar anak yang meliputi: rasa kasih sayang, rasa aman, dan nyaman, (Slameto, 2010) Orang tua juga memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi anak dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik dan dengan hasil belajar yang baik. Dukungan orang tua bisa berupa dukungan secara emosional seperti dalam hal empati, kepedulian dan perhatian.

Dukungan orang tua dengan stress akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Dalam sebuah penelitian terdahulu dengan judul “Hubungan antara orang tua dan stres akademik” yang dilakukan oleh Lilis Ernawati, Diana Rusmawati 2015. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan orang tua dan stress akademik. Penelitian lainnya yang berjudul “*Study from home in the middle of the COVID-19 : Analysis of religiosity, teacher, and parent support against academic stress:*” yang dilakukan oleh Hadi Pajarianto, Abdul Kadir, Nursaqinah, dkk 2020. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara *religiosity, teacher, and parent support* dengan *academic stress*. penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Mudrika 2021 dengan judul “Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap stres akademik pada siswa saat pembelajaran daring. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan dukungan sosial orang tua terhadap stress akademik pada siswa saat pembelajaran daring.

Selain dari dukungan orang tua, ada hal juga yang dapat mempengaruhi stress akademik yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional ini sangatlah penting untuk dapat dimiliki oleh seorang individu. Kecerdasan emosional sendiri merupakan kesadaran akan perasaan diri sendiri dan orang lain dengan bersikap berempati, kasih sayang, motivasi dan kemampuan untuk merespon suasana kegembiraan dan kesedihan secara tepat (Yusuf, dkk 2014). Pengertian lainnya mengenai kecerdasan emosional yang ditemukan oleh Stein dan Book dalam Hamzah B Uno mengatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan serangkaian kecakapan dalam melapangkan jalan yang rumit dengan mencakup pribadi, social dan pertahanan diri akal sehat dan kepekaan yang penting. Kecerdasan Emosional sangat berkaitan dengan kemampuan diri untuk dapat menerima, memberi penilaian, mengelola dan mengendalikan emosi yang ada pada

dirinya dan orang lain. Kecerdasan emosional dianggap sebagai kemampuan utama untuk mengatur emosi diri dan memperbaiki interaksi dengan orang lain.

Kecerdasan emosional menjadi hal yang utama bagi individu dalam mengenali emosi yang sedang di rasakan. Bagaimana individu dapat menerima serta mengolah emosi tersebut untuk menimbulkan perilaku atau respon untuk mengendalikan emosi yang di rasakan. Dalam sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qonitah Nuraini 2021 dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap stress akademik”. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dengan stress akademik. Di dukung dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tri Rahmawati, dkk 2021 yang berjudul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stress akademik pada mahasiswa Angkatan 2019”. Hasil yang didapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dengan stress akademik pada mahasiswa Angkatan 2019. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dhimas Rifqi Priyo Purwiantomo, dkk 2020 dengan judul “Hubungan antara kecerdasan emosional dengan stress akademi”. Hasil yang didapatkan adalah terdapat korelasi yang positif secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan stress akademik.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Peneliti tertarik dengan pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stress akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung. Karena di Institut Teknologi Bandung sendiri memiliki sistem perkuliahan yang sedikit berbeda dengan perkuliahan universitas/institu/se-derajat lainnya. Yang mana di ITB sendiri terdapat dua tahap dalam perkuliahan Tahap Persiapan Bersama (TPB) di satu tahun pertama perkuliahan dan tahap sarjana hingga akhir perkuliahan, serta beban tugas dan mutu yang sangat kuat sehingga ini dapat menjadi salah satu faktor stress akademik. Dan faktor lainnya yang mengakibatkan stress akademik apakah terdapat pengaruh terhadap stress akademik mahasiswa ketika dukungan orang tua yang mendapatkan full dukungan orang tua dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji “Adakah pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stress akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka problematika dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dukungan orang tua berpengaruh terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung?
3. Apakah dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berpengaruh terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stress akademik yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah dan memperdalam literatur teori tentang dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stress akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan sebagai sumber orang tua untuk lebih meningkatkan atau mengevaluasi kembali atas dukungan orang tua yang baik diterapkan bagi anak yang sedang menempuh pendidikan di jejnjang perkuliahan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga untuk dijadikan sumber referensi mengenai metode proses belajar mengajar yang dapat dibentuk guna untuk kebaikan dalam proses belajar mahasiswa dalam tugas yang diberikan, dari apa yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terkait kecerdasan emosional yang harus dimiliki mahasiswa agar dapat lebih baik lagi dalam merespon segala stresor yang ada dan dalam meregulasi emosi yang dirasakan dalam menghadapi permasalahan yang ada.

c. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan selain untuk bahan referensi mahasiswa Institut Teknologi Bandung dalam melihat pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik. Selain itu juga sebagai referensi dalam mengatasi permasalahan stres akademik yang disebabkan oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan stres akademik mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Funsu Andiarna, Estri Kusumawati (2020) dengan judul “Pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik mahasiswa”. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa strata satu di pulau Jawa yang berjumlah 285 responden. Dan pengambilan data menggunakan penyebaran kuisioner dalam bentuk google form, Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap stres akademik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama menggunakan variabel y dengan stres akademik, serta subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini

dengan peneliti adalah variabel X yang digunakan, peneliti menggunakan variabel X1 dengan dukungan orang tua, dan variabel X2 kecerdasan emosional, serta bentuk metodologi penelitian dan teknik analisis yang digunakan berbeda. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan jenis kausalitas dengan teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Sedangkan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bria Sabrina Rahayu, Sari zakiah Akmal (2017) dengan judul “Peranan penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stress akademik pada mahasiswa”. Subjek penelitian ini 310 mahasiswa perantau. Metodologi penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis kausalitas. Dengan Teknik analisis data menggunakan *non-probability sampling* dengan *Incidental sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif penyesuaian diri di perguruan tinggi terhadap stress akademik pada mahasiswa perantau. Persamaan pada penelitian ini dengan peneliti adalah sama menggunakan stress akademik sebagai variabel Y, serta metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis kausalitas. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah, Peneliti menggunakan variabel X1 dengan dukungan orang tua dan variabel X2 dengan kecerdasan emosional serta subjek penelitian peneliti menggunakan mahasiswa Institut Teknologi Bandung dan penelitian ini menggunakan subjek penelitian mahasiswa perantau pada perguruan tinggi di pulau Jawa.
3. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Muhammad Fauzan Faqih (2020) dengan judul “Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stress akademik mahasiswa Malang”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian sebanyak serta mahasiswa di Malang. Dengan Teknik analisis data menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial teman sebaya terhadap stress akademik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti, sama-sama menggunakan variabel Y dengan stress akademik, serta metodologi penelitian dengan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah variabel X yang digunakan, peneliti menggunakan variabel X1 dengan dukungan orang tua dan X2 dengan kecerdasan emosional, serta subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini subjek menggunakan mahasiswa Malang, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Tri rahmawati, Awang setiaawan, (2021) dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa”. Metodologi penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 00 mahasiswa Angkatan 2019 jurusan Teknik Informatika. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner dalam bentuk skala likert 4 pilihan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa Angkatan 2019 Teknik Informatika. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel Y stres akademik, dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menggunakan variabel X1 dengan dukungan orang tua, dan X2 dengan kecerdasan emsoional, serta subjek penelitian yag digunakan peneliti adalah mahasiswa Institut Teknologi Bandung, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa program studi Teknik Informatika.
5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Pria Indriawati (2018) yang berjudul “Hubungan Kepercayaan diri dan Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar mahasiswa aktif Universitas Balikpapan”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah sesluruh mahasiswa FKIP *Universitas* Balikpapan. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan, Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik *simple random sampling.*, serta menggunakan dokumentasim kuisioner dan test hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan Uji regresi berganda. Hasil penelitian tersebut terdapat beberapa kesimpulan (1) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. (2) terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. (3) terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel X2 dengan kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti ialah penelitian ini menggunakan variabel X1 dengan kepercayaan diri dan variabel y dengan hasil belajar serta subjek yang digunakan adalah mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan, sedangkan peneliti menggunakan variabel X1 dengan dukungan orang tua, variabel y dengan stress akademik dan

subjek penelitian menggunakan Mahasiswa Purwakarta yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.

6. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Ni Nyoman Imas Pradnyanita Wistarini dan Adijanti Marheni (2019) dengan judul “ Pengaruh dukungan sosial keluarga dan effikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa” . Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 150 mahasiswa angkatan 2018 fakultas kedokteran Universitas Udayana. Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang negatif antara dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap stres akademik mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel y dengan stres akademik, dan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah peneliti menggunakan X1 dengan dukungan orang tua dan X2 dengan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian ini menggunakan X1 dengan dukungan sosial keluarga tidak terspesifik pada orang tua, dan X2 dengan effikasi diri, serta penelitian ini menggunakan subjek mahasiswa angkatan 2018 fakultas kedokteran Universitas Udayan, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh antara dukungan orang tua terhadap stres akademik, terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap stres akademik. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung”. Demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bahwa benar-benar dilakukan dengan asli.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Stres Akademik

1. Pengertian Stres Akademik

Stres adalah sebuah situasi respon individu dalam menerima stimulus yang dirasakan yang tidak terdapat kesesuaian antara situasi yang diharapkan Sarafino (2006). Menurut Fink (2016) stres merupakan suatu kondisi ketika individu merasa tertekan oleh situasi sulit yang tidak dapat dikendalikan. Stres juga dapat mengganggu di lingkungan manapun baik lingkungan kerja, sosial ataupun sekolah yang menjadi tempat menuntut ilmu. Menurut hardjana (1994) stres ialah situasi atau kondisi yang disebabkan oleh tindakan individu dan menyebabkan individu merasakan ketidakpastian dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial.

Saam dan Wahyuni (2014) menyatakan stres merupakan reaksi tubuh dan psikis terhadap tekanan-tekanan lingkungan kepada individu. Wangsa (2010) juga mengatakan stres merupakan reaksi yang muncul yang diakibatkan oleh tingginya tuntutan yang diterima oleh individu. Stres secara umum diartikan sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional, dan spiritual individu. Dimana semua itu dapat mempengaruhi kesehatan fisik bagi pengidap stress.

Menurut beberapa para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa stres merupakan situasi kondisi tubuh dan psikis yang mengalami reaksi dari adanya tekanan-tekanan dari lingkungan, yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikis inidividu. Saat idnividu dapat mengatasi tekanan-tekanan yang dihadapinya, maka individu akan merasakan stres, sedangkan individu yang tidak dapat mengatasi tekanan-tekanan yang ada maka individu akan merasakan stres.

Menurut Bedewy dan Gabriel (2015), stres akademik adalah kondisi yang menyebabkan individu memiliki pikiran subjektif terhadap ketidakmampuan dirinya dalam mengatasi tuntutan lingkungan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menilai beban akademik yang dirasakan. Desmita (2009) mengungkapkan bahwa stres akademik merupakan kondisi individu saat berhadapan dengan situasi yang sulit akibat tuntutan akademik yang berdampak pada reaksi fisiologis, psikis, tingkah laku dan prestasi belajar. Sejalan dengan itu, Wilks (2008) menjelaskan

stres akademik adalah respon dari gabungan tuntutan akademik yang melebihi kapasitas pada individu dengan konsekuensi yang terjadi ialah muncul gangguan psiko- sosial, gangguan emosional dan gejala fisik yang memburuk.

Menurut Gadzella (2006) stres akademik merupakan sebuah persepsi individu terhadap stresor akademik dan bagaimana reaksi terhadap stresor tersebut yang dapat muncul dengan reaksi fisik, emosi, perilaku dan kognitif. Carveth. Geese, dkk (2000) menyatakan bahwa stres akademik ialah persepsi yang banyaknya menerima pengetahuan yang harus dikuasai dan persepsi individu bahwa adanya ketidakcukupan waktu untuk mengembangkan pengetahuan yang harus dikuasai tersebut. Menurut Nakalema dan Senyongga (2014) stres akademik itu disebabkan karena adanya ekspektasi yang tinggi, informasi yang berlebihan, ambisi yang tidak realistis, peluang yang terbatas, dan daya saing yang tinggi. Saputra dan Suarya (2019) memaknai stres akademik sebagai respon yang terjadi pada peserta didik akibat munculnya tuntutan akademik yang melewati batas kemampuan yang dimiliki.

Dari berbagai definisi mengenai stres akademik di atas yang sudah dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa stres akademik merupakan kondisi respon emosi dan tubuh yang timbul karena adanya tuntutan dan ekspektasi diri yang tidak sesuai dengan realita yang sering terjadi di lingkungan belajar, yang lahir dari banyaknya tekanan-tekanan akademik.

2. Aspek-Aspek Stres Akademik

Menurut Sun, dkk (2011) terdapat lima aspek stres akademik meliputi:

a. Tekanan Belajar

Tekanan yang dialami oleh individu ketika saat dalam keadaan pembelajaran baik di lingkungan belajar ataupun di rumah. Tekanan belajar ini dapat bersumber dari ujian, tugas, orang tua, teman, serta tingkat jenjang Pendidikan.

b. Beban Tugas

Beban tugas ini berkaitan dengan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh individu. Beban yang dapat menjadi tekanan bagi individu ialah ujian atau tes, pekerjaan rumah (PR), dan tugas-tugas lainnya yang diberikan sesuai dalam jenjang pendidikannya.

c. Nilai

Aspek ini juga berkaitan dengan intelektual individu, dengan kemampuan individu dalam memperoleh ilmu baru, dan hasil belajar, serta berkaitan dengan proses kognitif individu. Individu yang mengalami stres akademik pada aspek ini akan merasakan sulit untuk fokus dan berkonsentrasi dalam pembelajaran, terdapat menurunnya hasil belajar, serta mudah lupa.

d. Ekspektasi Diri

Berkaitan dengan individu memiliki harapan dan ekspektasi terhadap dirinya sendiri. Individu yang merasakan stres akademik pada aspek ini akan merasa selalu gagal dalam prestasi akademik baik nilai maupun hasil belajar lainnya. Selalu merasa mengecewakan orang tua dan pendidik jika hasil belajar yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

e. Keputusan

Keputusan ini berkaitan dengan respon individu ketika tidak bisa mencapai tujuan/target dalam hidupnya. Individu yang merasakan stres akademik dalam aspek ini akan selalu merasakan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat memahami pelajaran dengan maksimal.

Menurut Bedelwey & Gabriel (2015) mengatakan terdapat tiga aspek dalam stres akademik yakni :

1) Harapan Akademik

Harapan akademik ini bisa datang dari diri individu sendiri atau dari lingkungan. Harapan akademik ini berkaitan dengan tingginya ekspektasi akademik.

2) Persyaratan kuliah dan ujian

Persyaratan kuliah di setiap Lembaga pasti sudah terdapat skala target pencapaian sendiri namun, ada juga yang memiliki kebijakan lain yang berbeda. Disinilah yang berkaitan dengan bagaimana individu merasakan kesulitan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan dalam persyaratan kuliah dan ujian yang berlebihan.

3) Kesadaran Akademik

Aspek ini berkaitan dengan persepsi negatif terhadap kemampuan diri di dunia akademis. Ini akan terjadi ketika individu tidak dapat memenuhi persyaratan akademik mereka.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai aspek-aspek dalam stres akademik, menurut Sun dkk (2011) yaitu, beban tugas, tekanan belajar, nilai, ekspektasi diri dan keputusan. Aspek lainnya yang berkaitan dengan stres akademik menurut Bedelwey & Gabriel (2015) yaitu, harapan akademik, persyaratan kuliah dan ujian, dan kesadaran akademik. Dari kedua ahli yang memaparkan ada satu kesamaan bahwa aspek keputusan pada individu, individu yang tidak yakin terhadap ekspektasi diri dan kemampuan dirinya, maka individu tidak akan dapat memenuhi persyaratan atau ketentuan akademik yang ada. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan aspek stres akademik menurut Sun dkk (2011) yaitu, tekanan belajar, beban tugas, nilai, ekspektasi diri dan keputusan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres Akademik

Menurut Fink (2016) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik yaitu :

a. Faktor Biologis

Faktor ini menjelaskan bahwa stres itu disebabkan karena kerja otak yang berlebihan. Respon biologis terhadap stres adanya kegiatan aktivasi sistem utama dalam otak yang saling terkait. Sistem otak yang berpengaruh adalah sensori otak, homeostatis, dan hormon adrenalin.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap stres akademik ialah status sosial, lingkungan sekitar dan peran sosial. Semakin tinggi peran dan status sosial individu maka akan semakin banyak dan tinggi tekanan yang akan dihadapi oleh individu tersebut. Seperti halnya ketika individu tersebut semakin tinggi status pendidikannya dan peran tugas nya, maka akan semakin tinggi juga individu dalam mengemban tanggung jawab yang harus dihadapi dan hal tersebut dapat memicu stres.

Menurut Dardjat (2003) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stres akademik meliputi :

1) Frustrasi

Hampir semua hasil dari pembelajaran dilaksanakan atau disajikan secara online. Hal ini bisa menjadi pemicu stres bagi individu yang mungkin tidak terfasilitasi internet ataupun gadget.

2) Konflik

Pertentangan dari dua kepentingan akan menimbulkan permasalahan baru yang dapat menyebabkan individu mengalami konflik.

3) Kecemasan

Ketika kondisi frustrasi dan konflik beradu dan terjadi secara bersamaan akan dapat menyebabkan individu akan merasakan cemas yang berlebihan, dan hal tersebut yang akan memicu adanya stres yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik di atas oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan terdapat banyak faktor salah satunya adalah yang terdiri: faktor biologis dan faktor lingkungan. Serta konflik, kecemasan, dan frustrasi. Dimana dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor stres akademik dapat dilihat dari dua yaitu, biologis dan lingkungan.

4. Stres Akademik Menurut Perspektif Islam

Ujian dan cobaan tidak akan lepas dari seorang hamba, Allah SWT memberikan ujian dan cobaan kepada Hamba-Nya untuk Hamba-Nya kembali lebih dekat pada-Nya. Islam mengenalkan stres di dalam kehidupan ini sebagai cobaan dan ujian. Allah SWT berfirman di dalam Al Qur'an surat Al Baqarah (2) ayat 155.

الصَّابِرِينَ وَبَشِيرًا ۖ وَالنَّمْرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنَ نَقْصٍ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبَلُونَكُمْ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Q.s Al Baqarah{2}:155).

Berdasarkan ayat di atas, dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz mengatakan bahwa dalam (Q.s AlBaqarah{2}: 155) Allah bersumpah kepada orang-orang beriman bahwa Dia akan menguji mereka dengan beberapa jenis cobaan; seperti rasa takut dari musuh, kelaparan, kehilangan harta benda, kehilangan orang-orang yang dicintai, dan kekurangan buah-buahan. Hai Rasulullah, berilah kabar gembira bagi orang-orang yang bersabar atas cobaan tersebut dengan surga.

Menilik akibat yang sangat besar pada stres, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengelola stres. Stres tidak mungkin selamanya dihindari, karena ujian dan cobaan dari Allah SWT tidak dapat diatur oleh manusia. Langkah terbaik adalah

menyiapkan sikap dan perilaku mengelola stres sehingga mampu menangkal akibat stres.. Anjuran Allah SWT tentang menghindari dan mengelola stres sangat jelas, sebagaimana yang telah digariskan dalam Q.s Ali ‘Imron ayat 139 yaitu :

مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin” (Q.s Ali imran{3}:139).

Berdasarkan ayat di atas mengatakan bahwa janganlah kita sebagai manusia apabila diberikan oleh Allah SWT sebuah ujian dan cobaan merasa lemah dan jangan pula bersedih hati. Karena Allah mengatakan bahwa sesungguhnya manusia itu adalah makhluk ciptaan Allah yang paling tinggi derajatnya. Dan orang-orang mukmin juga merupakan orang-orang yang beriman kepada Allah dan tidak akan cepat berputus asa apabila diberi ujian dan cobaan oleh Allah SWT.

Kemudian Allah mengatakan orang-orang yang sabar bahwa saat mereka mendapatkan musibah mereka akan mengingat Allah. Datangnya cobaan kepada diri kita inilah yang akan dirasakan sebagai suatu stres (tekanan) dalam diri, atau disebut juga sebagai beban. Banyak contoh dalam keseharian kita bentuk-bentuk cobaan ini, misalnya kematian, sakit, dan kehilangan. Bukan hanya kondisi yang buruk menjadi cobaan, namun kekayaan, anak, kepandaian dan jabatan juga menjadi cobaan bagi manusia.

Dalam dua ayat surat Al Baqarah, Allah memerintahkan bagi hamba-Nya untuk meminta pertolongan dengan sabar dan shalat. Allah *Ta’ala* berfirman,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (QS. Al Baqarah: 45).

Allah Ta'ala juga berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah: 153).

Berdasarkan ayat-ayat di atas manusia dianjurkan untuk tetap menjadikan sabar dan shalat sebagai penolong mereka. Karena Allah SWT selalu bersama dengan orang-orang yang bersabar. Walaupun Allah juga sebutkan dalam Q.s Al Baqarah ayat 45 bahwa *“Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”*. Hal tersebut memiliki makna bahwa menjadikan sabar dan shalat sebagai penolongmu adalah bukan cara yang mudah, akan tetapi banyak ujian kesabaran yang dirasakan. Dan menjadikan shalat sebagai cara penghambaan manusia kepada Rabb nya agar bisa terus dikuatkan dalam segala ujian dan cobaan yang ada.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa stres dalam islam itu adalah adanya ujian dan cobaan dalam hidup kita dengan sedikit Allah SWT berikan rasa takut, cemas dan haus dan lapar. Namun, dengan hal tersebut sudah selayaknya seorang hamba menjadikan sabar dan shalat menjadi satu-satunya penolong dan tidak mudah untuk berputus asa akan Rahmat-Nya dan menjadi hamba yang selalu bertakwa kepada Allah SWT.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Sarafino dan Timothy(2011) mendefinisikan dukungan sosial adalah penerimaan penghargaan, kenyamanan, atau bantuan yang diperoleh oleh individu atau kelompok lain. Menurut Taylor, (dalam Suparno 2017) Dukungan sosial adalah segala macam bantuan yang menimbulkan perasaan nyaman secara fisik dan psikologis serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik dari orang tua, pasangan, kerabat, teman, jaringan lingkungan sosial serta dalam lingkungan masyarakat.

Definisi lainnya dukungan orang tua adalah suatu sikap dan tindakan dalam bentuk penerimaan terhadap anggota keluarganya, dengan dukungan instrumental,

dan dukungan emosional. Dukungan orang tua kerap dikaitkan dengan dukungan sosial sendiri dapat berupa bentuk dukungan. Menurut Elis (2010) dukungan orang tua adalah Sebuah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua dalam melakukan perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.

Menurut Rosyidah (2017) dukungan orangtua merupakan bentuk bantuan orangtua terhadap anaknya yang bertujuan untuk membantu anak untuk mendapatkan rasa nyaman, tidak tertekan serta sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya.

Dukungan orangtua dapat memberikan dukungan dengan berupa dukungan instrumental, dukungan instrumental ini merupakan dukungan materi seperti benda atau barang yang dibutuhkan, dan bantuan finansial selama individu belum dapat membiayai dirinya sendiri (Nursalam,2013).

Menurut Fredericsen, dkk (2019) dukungan orangtua adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang berupa dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan ilmu yang berguna untuk membentuk, membina, mengarahkan serta mendidik menuju tujuan hidup yang baik.

Dari berbagai definisi yang dipaparkan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua merupakan penerimaan dukungan sosial baik dalam bentuk kenyamanan, bentuk emosional, finansial maupun interaksi orang tua untuk mendidik dan membina anak dalam menghadapi keberlangsungan hidup dengan dukungan baik secara materi maupun secara emosional.

2. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Friedman (2013) terdapat empat bentuk-bentuk dukungan keluarga meliputi:

a. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah dukungan diberikan kepada individu yang dapat berbentuk sebuah informasi, nasehat guna untuk individu dapat membuat suatu Keputusan. Dukungan informasional mencakup dukungan yang memberikan saran, nasihat, serta pengetahuan. Dukungan ini dibagi menjadi dua bagian yakni: yang pertama adalah pemberian informasi atau pengajaran suatu keahlian yang dapat memberikan suatu solusi dalam suatu masalah dan kedua adalah bentuk appraisal support, ini adalah bentuk pemberian dengan

memberikan informasi guna mengevaluasi individu dalam performance pribadinya.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan lewat ungkapan atau penghargaan positif dari orang tua kepada anak, dorongan maju atau persetujuan dan gagasan positif orang tua kepada anak.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental ini merupakan dukungan yang dapat berbentuk sebuah dukungan materi dan dukungan dalam bentuk nyata. Dukungan instrumental merupakan dukungan langsung dan Tindakan yang diberikan oleh orang lain yang dapat membantu untuk mengatur situasi yang menekan. Menurut (Nursalam 2013) dukungan instrumental ialah dukungan materi yang dapat berbentuk barang yang dibutuhkan individu untuk kehidupan sehari-hari selama individu tersebut belum mampu mebiayai dirinya sendiri.

d. Dukungan emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat berbentuk berupa informasi verbal maupun non verbal. Dukungan emosional berkaitan erat dengan pemberian dukungan berupa rasa empati, kepedulian, perhatian terhadap individu yang bersangkutan. Status dukungan emosional juga berkaitan dengan rasa kesenangan yang dirasakan, atau membantu individu menerima dari orang-orang atau kelompok lain. Fungsi dan figure ayah, ibu, dan seorang anak sangatlah saling berkaitan dan menjadi saling mengisi satu sama lain.

Menurut Zulfa (2016) aspek-aspek dukungan orang tua ke dalam enam aspek, yaitu :

1) Hubungan yang dapat diandalkan

Meliputi kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengharapakan orangtua untuk membantu ketika menghadapi kesulitan.

2) Bimbingan

Merupakan nasihat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anak. Orang tua mengarahkan anak kepada jalan yang baik dan memberikan anak pengarahan dan pengertian akan keputusan yang akan diambil.

3) Adanya pengakuan

Merupakan bentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas anak, dukungan ini akan membuat anak merasa dihargai dan diterima oleh orangtuanya.

4) Kedekatan emosional

Merupakan bentuk pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima, yang dapat memberikan rasa aman kepada yang menerimanya.

5) Interaksi social

Merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat dimana orangtua berada, saling berbagi minat dan aktivitas.

6) Kesempatan untuk membina

Kesempatan untuk membina merupakan perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan aspek-aspek dukungan orang tua menurut Friedman (2016) yaitu, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional.

3. Faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua

Adapun faktor-faktor yang terkandung mempengaruhi dalam dukungan orangtua menurut Zulfa, (2016) yaitu:

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak mengenai pengambilan keputusan memilih program studi. Orang tua yang mendidik secara diktator militer, ada yang demokratis dan ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orangtua dengan anaknya. Demi kelancaran anak dalam memilih program belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak dapat berpikir mengenai situasi dan kondisi dalam mengambil keputusan untuk memilih program studi.

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang berpikir dalam mengambil keputusan untuk memilih program studi.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak seperti memberikan fasilitas perkuliahan. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih meyakinkan diri dalam memutuskan untuk bekruliah.

Menurut Friedman (2013) menyatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah kelas sosial orang tua yang meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Tingkat pendapatan dapat kita lihat seperti tingkat keluarga menengah, tingkat keluarga menengah cenderung akan lebih demokratis dan adil, serta orang tua akan lebih memiliki tingkat dukungan, afeksi, dan keterlibatan yang lebih tinggi. Sementara keluarga kelas bawah hubungan yang ada akan lebih otoritas dan otokrasi. Faktor lainnya adalah tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan dalam sebuah keluarga maka akan semakin tinggi tingkat dukungan yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua dapat kita simpulkan dari beberapa faktor menurut para ahli bahwa lingkungan dan status sosial, lingkungan rumah ataupun lingkungan sekitar bersosial dan pola asuh orang tua dalam keluarga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi dalam dukungan orang tua.

4. Dukungan Orang Tua dalam Perspektif Islam

Dilihat dalam perspektif islam, anak adalah sebuah amanah yang besar yang harus dijaga & dipertanggung jawabkan oleh orang tua. Orang tua juga bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan didikan yang baik, membesarkan mereka dengan pembinaan yang baik dengan berlandaskan akhlak yang mulia. Sebagaimana dikatakan dalam Al-Qur'an (q.s At-Tahrim:6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.s AtTahrim:6).

Berdasarkan ayat di atas bahwa kedua orang tua terutama ayah sebagai seorang pemimpin diwajibkan atasnya menjaga keluarganya dari api nerka. Dimana membangun suasana keluarga yang juga dilandaskan dengan nilai-nilai islam. Membina keluarga dengan arah yang baik dan berlandaskan akhlak yang baik, seperti yang sudah diucapkan oleh Rasulullah Saw dalam hadits nya. Rasulullah SAW bersabda,

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِأَتَمِّمَ بُعِثْتُ إِنَّمَا

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang luhur.” (HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari dalam Adaabul Mufrad no. 273).

Dan juga Hadits nabi yang juga mengatakan bahawa besarnya tanggung jawab kedua orang tua dalam membina anak-anak mereka dengan pendidkan yang layak. Rasulullah SAW bersabda :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عن جده رضي الله عنه قال عن عمرو بن شعيب، عن أبيه،
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي :
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : عن أبي ثرية سيرة بن معبد الجهني رضي الله عنه قال .«الْمَضَاجِعِ
مُرُوا الصَّبِيَّ» : ولفظ أبي داود .«عَلِّمُوا الصَّبِيَّ الصَّلَاةَ لِسَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا ابْنَ عَشْرِ سِنِينَ» :
«بالصلاة إذا بلغ سبع سنين».

“Dari Amru bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat saat mereka berusia tujuh tahun! Pukullah mereka untuk melaksanakan shalat ketika berusia sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka!" Dari Abu Sāriyyah Sabrah bin Ma'bad Al-Juhani -radīyallāhu 'anhu-, ia berkata, "Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Ajarkan shalat kepada anak ketika berusia tujuh tahun dan pukullah ia

untuk melaksanakannya ketika berusia sepuluh tahun!" Redaksi Abu Dawud, "Suruhlah anak untuk shalat jika sudah berusia tujuh tahun!"

Berdasarkan penjelasan ayat dan hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua wajib untuk memberikan dukungan kepada anaknya dengan cara mendidik, membina dan yang paling utama adalah menjaga keluarganya dari api nerka. Mendidik anaknya dengan pendidikan yang baik yang berlandaskan pendidikan islam, membina anaknya dengan mengarahkan anaknya dengan berlandaskan akhlak yang mulia. Sudah sepatutnya anak didukung oleh orang tua dengan memberikan dukungan baik materi maupun non materi dengan baik. Selain itu pula didalam keluarga, terutama peran ayah sebagai pemimpin atau kepala keluarga harus dapat menjaga keluarganya dari siksa api neraka, dan membawa keluarganya menuju Surga.

C. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Oxford English Dictionary mendefinisikan emosi sebagai pergolakan pikiran, perasaan, nafsu. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2015:409). Goleman (2015) juga mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenal emosi diri sendiri, orang lain, motivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional pertama kali dikenal pada tahun 1995 oleh Daniel Goleman. Kecerdasan emosional jauh lebih penting daripada kemampuan dan kecerdasan intelektual individu. Kecerdasan emosional (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman emosi, dan kemampuan dan mengendalikannya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2004: 45).

Sedangkan menurut Hamzah B Uno menyatakan kecerdasan emosional merupakan kecakapan yang memungkinkan melapangkan dijalan yang rumit. Menurut Salovey dan Mayer mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan emosi, mengintegrasikan emosi, kognitif, memahami emosi dan mengatur emosi untuk pertumbuhan dan pengembangan diri (Kuswana, 2013:243).

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola emosi yang sedang dirasakan diri sendiri maupun orang lain, serta dapat mengatur emosi untuk ke arah pertumbuhan dan pengembangan diri.

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2015) terdapat lima aspek dalam kecerdasan emosional, yakni :

a. Mengenali emosi

Mengenali emosi diri merupakan dasar utama dalam kecerdasan emosional, mengenali emosi diri yakni mengenali perasaan yang sedang dirasakan oleh individu. Kemampuan dalam memantau secara sedikit demi sedikit perasaan diri menjadi hal penting bagi pemahaman diri individu sendiri (Goleman, 2015:56).

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi ialah kemampuan dalam mengatasi perasaan diri dengan pengungkapan yang baik dan tepat. Individu yang rendah dalam hal mengelola emosi ini akan lebih murung dan akan lebih terus-menerus bertarung dengan melawan perasaan sendiri, sedangkan individu yang memiliki kemampuan mengelola emosi yang tinggi akan lebih mudah dalam bangkit dan jauh lebih baik dalam pengelolaan emosi dirinya sendiri dan orang lain.

c. Memotivasi diri

Kendali dari emosional dapat menahan diri dari hal keputusasaan dari hal yang menjadi landasan dalam berbagai bidang (Goleman, 2015:56).

d. Mengenali emosi orang lain

Empati merupakan kemampuan yang penting juga dalam hal mengenali emosi diri. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih peka terhadap sinyal-sinyal sosial yang sebenarnya terdapat kebutuhan atau kehendak yang tersembunyi oleh orang lain.

e. Membina hubungan

Membina hubungan merupakan keterampilan penunjang kepemimpinan, popularitas, dan keberhasilan anar pribadi. Individu yang memiliki keterampilan membina hubungan yang baik maka akan sukses dalam segala bidang yang mengandalkan pergaulan dan interaksi dengan orang lain (Goleman, 2015:57).

Goleman (2009) juga menambahkan, aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi :

1) Kesadaran diri

Mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu kondisi dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan untuk diri sendiri memiliki tolak ukur realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

2) Pengaturan diri

Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup untuk menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

3) Motivasi

Kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

4) Empati

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam macam orang.

5) Keterampilan social

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar menggunakan keterampilan keterampilan ini mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja dalam tim.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Dan menurut Goleman (2009) aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Peneliti akan menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) yaitu, mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut (Goleman, 2000) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam mempelajari emosi, dan orang tua lah yang sangat berperan. Anak mengidentifikasi perilaku orang tua kemudian diinternalisasikan akhirnya menjadi bagian dalam kepribadian anak. Kehidupan emosi yang dibangun di dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak, bagaimana anak dapat cerdas secara emosional.

b. Lingkungan non Keluarga

Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pendidikan yang dianggap bertanggung jawab terhadap perkembangan kecerdasan emosi. Pergaulan dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.

c. Otak

Otak adalah organ yang penting dalam tubuh manusia, otaklah yang mempengaruhi dan mengontrol seluruh kerja tubuh, struktur otak manusia adalah sebagai berikut :

1) Korteks.

Berfungsi membuat seseorang berada di puncak tangga evaluasi. Memahami korteks dan perkembangan membantu individu menghayati mengapa sebagian individu sangat cerdas sedangkan yang lain sulit belajar. Korteks berperan penting dalam memahami kecerdasan emosi serta dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa kita mengalami perasaan tertentu, selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Korteks khususnya lobus frontalis dapat bertindak sebagai

saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.

2) Sistem Limbik

Bagian ini sering disebut sebagai bagian emosi yang letaknya jauh dalam hemisfer otak besar terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi. Selain itu ada amigdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.

Walgito (2004) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada dua yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal yaitu: yang pertama stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan yang kedua lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

Dari yang sudah dipaparkan di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang berkaitan dengan stimulus dan lingkungan yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional.

4. Kecerdasan Emosional menurut Perspektif Islam

Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat orang-orang yang bertaqwa. Salah satu bentuk kemampuan dalam kecerdasan emosional

orang-orang yang bertaqwa adalah dalam mengelola emosi yang tercermin dalam kemampuannya untuk menahan dari amarah. Allah menyebutkannya dalam (Q.s Ali Imran:134).

الَّذِينَ يُتَّقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَفَايِنِ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,” (Q.s Ali Imran:134).

Berdasarkan ayat di atas dikatakan bahwa orang yang menahan amarahnya yang Allah cintai. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik pasti mampu mengendalikan amarahnya, sehingga tidak melakukan perilaku dan kata-kata yang tidak baik. Dan Allah terangkan dalam firman-Nya (Q.s An-Nisa:48).

عَلِيمًا سَمِيعًا اللَّهُ وَكَانَ ظَلِيمَ مَنْ إِلَّا الْقَوْلَ مِنْ بِالسُّوءِ الْجَهْرَ اللَّهُ يُحِبُّ لَا

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.s An-Nisa:48).

Dari ayat di atas bahwa Allah SWT tidak menyukai dengan hamba yang suka mengucapkan kata-kata yang buruk. Hakikatnya seorang mukmin itu dapat mencerminkan perkataan-perkataan dan ucapan-ucapan yang baik.

Berdasarkan dari pemaparan ayat di atas mengenai kecerdasan emosional dalam perspektif islam, maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa seorang mukmin yang baik akan memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosinya atau amarahnya dengan baik dengan tidak melakukan yang buruk serta menahan untuk tidak berkata-kata atau berucap yang buruk. Mukmin yang baik dapat menahan amarahnya dengan sangat tenang dan dengan jiwa yang tenang dalam mengendalikan emosi.

D. Hubungan Dukungan Orang Tua dan Kecerdasan Emosional terhadap Stress Akademik

Menurut Bedewy dan Gabriel (2015), stres akademik adalah kondisi yang menyebabkan individu memiliki pikiran subjektif terhadap ketidakmampuan dirinya dalam mengatasi tuntutan lingkungan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menilai beban akademik yang dirasakan. Stres akademik ini kerap dirasakan oleh para

mahasiswa dikarenakan adanya tekanan akademik, beban tugas maupun lainnya yang kerap mengakibatkan menurunnya hasil belajar individu. Stres akademik menimbulkan reaksi yang muncul yang diakibatkan oleh tingginya tuntutan yang diterima oleh individu baik secara psikis maupun secara fisik.

Stres akademik kerap dirasakan oleh mahasiswa dan akan mengakibatkan segala perubahan baik dalam ha akademik maupun non akademik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi stres akademik itu sendiri, menurut Fink (2016) terdapat dua faktor yang mempengaruhi stres akademik yaitu, faktor biologis, dan faktor lingkungan. Apabila ditinjau lebih dalam kembali faktor lingkungan ada hubungannya dengan lingkungan rumah yaitu terhdap dukungan orang tua. Dalam dukungan orang tuapun terdapat aspek-aspek yang mempengaruhi dan berkaitan dengan stres akademik. Menurut Friedman (2013) terdapat beberapa asspek yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu, dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Hal ini apabila ditinjau lebih dalam lagi, stres akademik individu ada kaitannya dengan dukungan sosial. Sejalan dengan penelitian (Yulina Eva, 2021) bahwa stres individu berkaitan dengan dukungan sosial, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka akan semakin rendah tingkat stres individu itu sendiri.

Aspek pertama yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu dukungan informasional, dukungan informasional yang dimaksud disini adalah penerimaan idividu mengenai informasi, pengetahuan dan nasihat yang dapat membantu dalam penyelesaian masalahnya dan mengenai evaluasi individu dalam evaluasi performance pribadinya. Hal ini dapat ditinjau kembali lebih jauh kembali berpengaruh terhadap stres akademik, Ketika individu menghadapi stresor, individu sudah memiliki pelindung dari penerimaan dukungan informasional dari orang tua, maka individu dapat lebih mudah tidak merasakan tekanan. Hal tersebut akan mengakibatkan bagaimana individu dapat merespon segala permasalahan yang harus diputuskannya.

Aspek kedua yaitu,dukungan penghargaan juga akan berpengaruh terhadap tingkat stres akademik individu. Dimana aspek dukungan penghargaan inin meupakan penerimaan individu mengenai penerimaan ungkapan atau penghargaan positif, serta dorogan maju serta gagasan positif dari orang tua, bila dapat ditinjau lebih jauh kembali maka apabila individu semakin banyak menerima dukungan penghargaan dari orang tua dengan baik dan mendorong individu untuk lebih maju dan positif, maka akan rendah tingkat stres akademik, dan sebaliknya apabila individu kurang mendapatkan

dukungan penghargaan positif dari orang tua, maka individu akan dapat kurang mendapat dorongan positif dan motivasi individu untuk maju dan bisa menghadapi stres akademik.

Apek ketiga yaitu, dukungan emosional. Dukungan emosional yang dimaksud adalah penerimaan individu dalam bentuk kenyamanan, rasa dihargai, rasa kepedulian dari orang tua yang dapat membuat individu merasakan keberhargaan diri dan penerimaan dirinya serta kehangatan antar interaksi antar anggota keluarga. Hal tersebut apabila ditinjau lebih jauh kembali dapat berpengaruh terhadap stress akademik yang sedang dirasakan, dimana ketika individu mendapatkan penerimaan dukungan emosional dengan baik, maka individu akan lebih dapat meregulasi emosinya dengan sehingga stres akademik yang dirasakannya akan lebih rendah, dan sebaliknya apabila individu kurang mendapatkan dan menerima dukungan emosional dengan baik, maka individu akan merasakan tidak adanya rasa nyaman, rasa dicintai dan penerimaan dirinya dan orang lain sehingga mengakibatkan individu akan lebih tinggi tingkat stres akademik yang akan dialami dan dieaskannya.

Stres akademik juga disebutkan bahwa stres akademik berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup (Nadya, dkk 2023). Terhadap kualitas hidup bila dilihat lebih jauh kembali, kualitas hidup merupakan dapat dilihat dari kualitas hidup individu dalam merespon stimulus yang ada, dan cara penyelesaian masalah individu.

Sejalan dengan penelitian oleh Lilis Ernawati, Diana Rusmawati (2015) bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terutama dukungan orang tua terhadap stres akademik, dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan penghargaan. Kemudian diikuti dengan informatif, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Hal tersebut didukung oleh Mashlihah (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan penghargaan. Dalam penelitian lainnya juga oleh Arcella Gracelia Salmon, Dyan Evitasanti (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin rendah stres akademik, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima individu maka akan semakin tinggi stres akademik.

Apabila ditinjau lebih dalam kembali mengenai faktor yang mempengaruhi stres akademik diatas salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap stres akademik ialah peran sosial dan status sosial. Semakin tinggi peran dan status sosial individu maka semakin tinggi tekanan yang akan dihadapi oleh individu. Dan apabila ditinjau lebih jauh kembali ketika individu berinteraksi

dengan sosial atau orang lain dan akan menghadapi banyak berbagai macam situasi dan kondisi serta berbagai masalah yang mana hal tersebut juga melibatkan bagaimana cara individu mengendalikan emosional dalam suatu kondisi atau situasi serta dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Pengendalian emosi berkaitan erat dengan kecerdasan emosional (EQ) meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman emosi, dan kemampuan dan mengendalikannya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2004: 45). Pengendalian emosi merupakan salah satu aspek-aspek dari kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) aspek-aspek kecerdasan emosional yaitu, mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Aspek pertama yaitu, mengenali emosi. Goleman (2015) mengenai emosi ini sangat menjadi hal yang utama dalam kecerdasan emosional, karena dengan mengenali emosi individu dapat mengenali perasaan yang sedang dirasakan. Dan apabila ditinjau lebih jauh kembali maka hal ini juga menjadi hal dasar apabila individu memiliki kemampuan mengenali emosi dengan baik maka akan rendah tingkat stres akademik yang individu rasakan, karena individu yang memiliki kemampuan dapat mengenali perasaan dirinya sendiri, maka apabila individu mengalami stres akademik, individu akan lebih dapat mengelola respon pada tubuh dan psikis dengan meregulasi dengan baik.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi. Frustrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi stres akademik menurut Dardjat (2003). Aspek lainnya dalam kecerdasan emosional adalah mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan, apabila ditinjau lebih jauh kembali dengan stres akademik memiliki pengaruh yang berkaitan, dimana apabila individu memiliki pengelolaan emosi, dan dapat mengenali emosi orang lain dengan baik maka dapat membina hubungan yang baik antar individu dan akan dapat lebih baik dalam merespon segala bentuk stres yang ada.

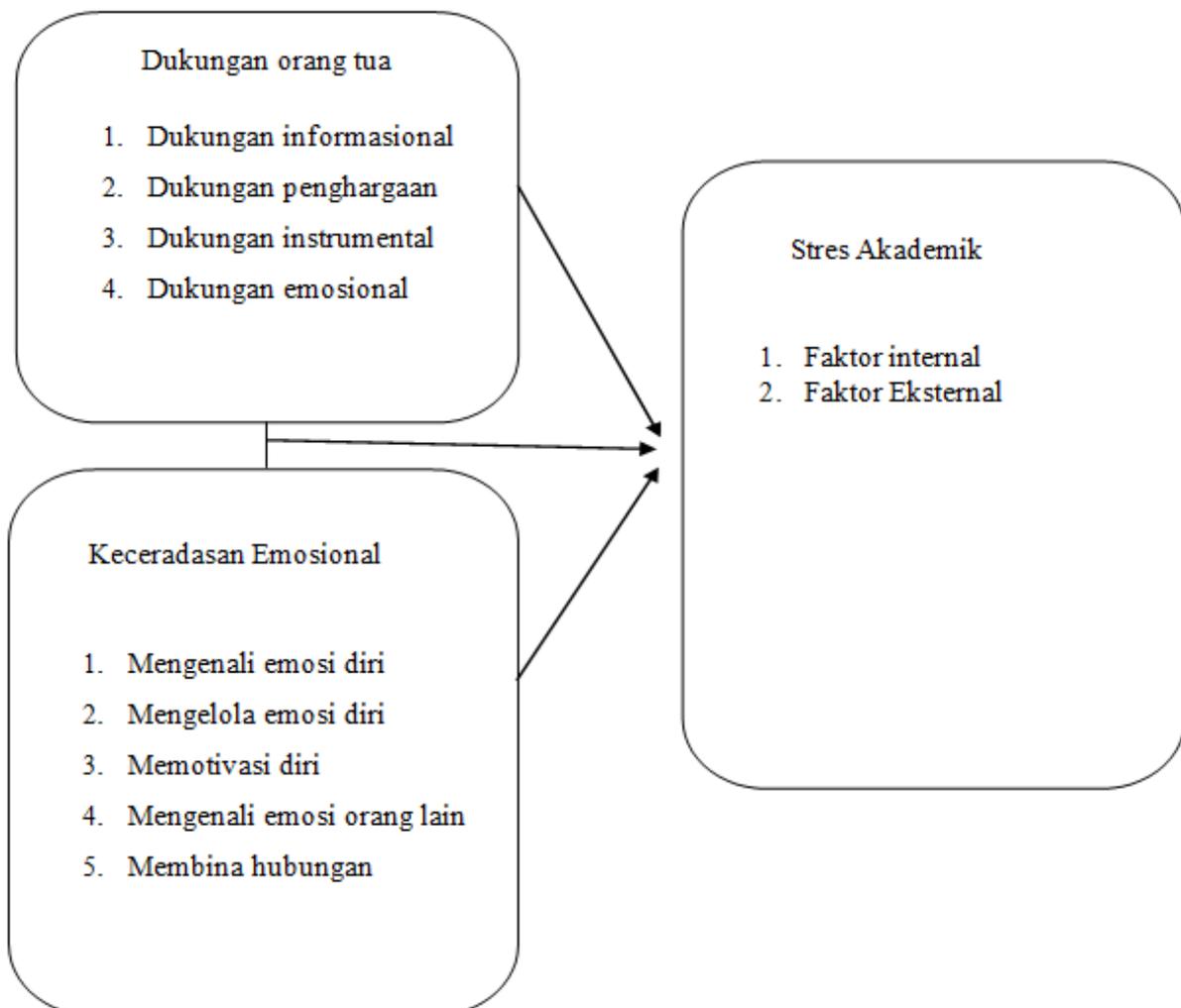
Aspek-aspek kecerdasan emosional yang telah dipaparkan di atas, apabila dapat ditinjau kembali berkaitan dengan dukungan orang tua. Dukungan orang tua terhadap

anak yang di berikan sangatlah berperan besar dalam pengelolaan emosi anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arif Wijayanto (2020) tentang peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional, Dimana bahwa peran atau dukungan orang tua berpengaruh sangat besar terhadap pengembangan kecerdasan emosi anak, terlepas orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan orang tua juga berperan untuk membina dan mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik lagi. Orang tua juga menjadi contoh teladan yang baik bagi anaknya untuk menjalankan kehidupan sehari-hatinya, dalam cara menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya.

Hubungan antar variabel yang sudah dijelaskan di atas peneliti merumuskan dari beberapa teori, sehingga hubungan antar variabel dari penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut,

Gambar 1

kerangka Berfikir pengaruh orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa



E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh dukungan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.
2. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.
3. Ada pengaruh antara dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa yang berkuliah di Institut Teknologi Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisis menggunakan data-data numerik (angka) yang kemudian diolah dengan bantuan metode statistika (Azwar, 2013:5). Yang dimaksud data-data numerik merupakan data-data berupa angka yang digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan atau informasi terkait hal yang hendak diketahui dalam penelitian ini, selanjutnya hasil dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Metode kausalitas merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui sebab-akibat dari variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2018).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang digunakan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019: 69). Sedangkan variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2019: 69). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- A. Variabel Independen 1 (X1) : Dukungan Orang Tua
- B. Variabel Independen 2 (X2) : Kecerdasan Emosional
- C. Variabel Dependen (Y) : Stres Akademik

2. Definisi Operasional

a. Stres Akademik

Stres akademik merupakan kondisi individu yang tertekan saat berhadapan dengan situasi yang sulit akibat tuntutan akademik yang berdampak pada reaksi fisiologis, psikis, tingkah laku dan prestasi belajar. Peneliti mengukur stres akademik menggunakan skala stres akademik berdasarkan aspek stres akademik menurut Sun (2011) yaitu, tekanan belajar, beban tugas, nilai, ekspektasi diri, dan keptusasaan. Apabila skor stres akademik menunjukkan skor tinggi, maka hal tersebut memperlihatkan skor stres akademik yang tinggi. Sebaliknya, apabila skor stres akademik rendah, maka hal tersebut memperlihatkan skor stres akademik yang rendah pula.

b. Kecerdasan Emosional

Kemampuan untuk merasakan emosi, mengintegrasikan emosi, kognitif, memahami emosi dan mengatur emosi untuk pertumbuhan dan pengembangan diri. Peneliti mengukur kecerdasan emosional menggunakan skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) yaitu, mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenai emosi orang lain, dan membina hubungan. Apabila skor kecerdasan emosional menunjukkan skor tinggi, maka hal tersebut menunjukkan skor kecerdasan emosional tinggi. Sebaliknya, apabila skor kecerdasan emosional rendah, maka hal tersebut menunjukkan skor kecerdasan emosional yang rendah pula.

c. Dukungan Orang Tua

Penerimaan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan ilmu yang berguna untuk membentuk, membina, mengarahkan serta mendidik menuju tujuan hidup yang baik. Peneliti mengukur dukungan orang tua menggunakan skala dukungan orang tua berdasarkan aspek dukungan orang tua menurut Zulfa (2016) yaitu,

hubungan yang dapat diandalkan, bimbingan, adanya pengakuan, kelekatan emosional, interaksi sosial, membina hubungan. Apabila skor dukungan orang tua menunjukkan tinggi, maka hal tersebut memperlihatkan skor dukungan orang tua yang tinggi. Sebaliknya apabila skor dukungan orang tua menunjukkan rendah, maka hal tersebut memperlihatkan skor dukungan orang tua yang rendah pula.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Teknologi Bandung di Jl Ganesha No 10 Coblong kota Bandung Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan secara online menggunakan kuisioner yang akan dibagikan oleh peneliti menggunakan Google form. Sehingga dapat memudahkan penelitian agar lebih efisien dalam penggunaan waktu.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti pada penelitian ini dimulai pada Maret 2023.

D. Populasi, Sampel dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian Azwar (2018). Populasi ini digunakan untuk mengurangi area validitas generalisasi dan memudahkan proses ukuran sampel yang akan diambil. Populasi pada penelitian ini mencakup mahasiswa Institut Teknologi Bandung yang terdata dalam pddikti kemdikbud sebanyak 16.692 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel mewakili sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2013:81). Pada penelitian ini menggunakan sampel dengan perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perhitungan rumus Slovin, untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar eror atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{16.692}{1 + 16.692(0,1)^2}$$

$$n = 99,994$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 99. 994 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden dengan tingkat kesalahan dari penelitian ini adalah sebesar 10%.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2013, hlm. 150) merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dan salah satu teknik sampel yang digunakan penulis adalah non probability sampling. Non probability sampling menurut Sugiyono (2013:154) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap populasi untuk menjadi sampel. Dan jenis teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah accidental sampling. Menurut Sugiyono (2009:85) Accidental sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, ketika responden yang ditemui oleh peneliti tersebut cocok untuk dijadikan sumber data.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala. Menurut Sugiyono (2013:93) skala Likert dapat mengukur pendapat, sikap dan persepsi yang menyangkut fenomena sosial yang sekaligus adalah variabel. Skala Likert memiliki pengukuran dari sangat sesuai sampai sangat tidak sesuai. Aitem favorable memiliki nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat sesuai, sedangkan aitem unfavorable mendapat nilai 4 ketika diberikan pilihan sangat tidak sesuai begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert 4 poin atau genap karena dapat membantu menghindari central tendency bias yang dapat terjadi pada skala likert ganjil. Central tendency bias adalah tendensi pada responden untuk memberikan yang cenderung pada pilihan tengah pada skala likert ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil tidak akurat (Sugiono 2019).

tabel 3.1.

Bentuk Interpretasi Skala

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan skala stress akademik, kecerdasan emosional, dan dukungan keluarga. Setiap skala memiliki masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur, berikut skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Skala Stres Akademik

Skala stres akademik dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sun (2011) yaitu, tekanan belajar, beban tugas, nilai, ekspektasi diri, dan keputusasaan.

Tabel 3.2.

Blueprint skala stres akademik

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Tekanan belajar	Tekanan dari orang tua	1, 21	11, 31	4
		Tekanan dari pendidik	2, 22	12, 3	4
2	Beban tugas	Tingkat kesulitan dalam ujian	3, 23	13, 33	4
		Tingkat kesulitan tugas yang diberikan	4, 24	14, 34	4
3	Nilai	Mempersepsikan nilai harian	5, 25	15, 35	4
		Mempersepsikan nilai IP	6, 26	16, 36	4
4	Ekspektasi diri	Memiliki target akademik terhadap dirinya sendiri	7, 27	17, 37	4
		Merasakan kekecewaan terhadap capaian yang tidak terpenuhi	8, 28	18, 38	4
5	Keputusasaan	Merasa gagal terhadap pencapaian yang tidak bisa dipenuhi	9, 29	19, 39	4
		Tidak dapat menyelesaikan target belajar	10, 30	20, 40	4
Jumlah					40

2. Skala Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek menurut Friedman (2013) yaitu, dukungan informasional, dukuc'ngan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

Tabel 3.3.**Blueprint Skala Dukungan Orang Tua**

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Dukungan Informasional	Menerima nasihat dari orang tua ketika mendapat masalah	1,17	9,25	4
		Menerima nasihat dari orang tua ketika mendapat masalah	1,17	9,25	4
2	Dukungan Penghargaan	Menerima hadiah berbentuk barang dari orang tua saat individu mendapatkan pencapaian	3, 19	11,27	4
		Menerima pujian positif yang membangun dari orang tua	4, 20	12,28	4
3	Dukungan Instrumental	Menerima materi dalam bentuk barang untuk kebutuhan sehari-hari individu	5, 21	13,29	4
		Menerima materi untuk kebutuhan selama masa pembelajaran	6, 22	14, 30	4
4	Dukungan Emosional	Menerima rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua	7, 23	15, 31	4
		Individu merasakan rasa nyaman, aman terhadap orang tua	8, 24	16, 32	4
Jumlah					32

3. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini dibuat berdasarkan aspek menurut Goleman (2015) yaitu, mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Tabel 3.4. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Mengenali emosi	Mampu mengenali emosi diri sendiri yang sedang dirasakan	1, 21	11, 31	4
		Mampu memantau sedikit demi sedikit perasaan diri sendiri	2, 22	12, 32	4
2	Mengelola emosi	Memiliki kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik	3, 23	13, 33	4
		Mampu mengendalikan emosi dengan baik	4, 24	14, 34	4
3	Memotivasi diri	Memiliki kemampuan daya juang yang baik untuk bangkit	5, 25	15, 35	4
		Tidak mudah putus asa	6, 26	16, 36	4
4	Mengenali emosi orang lain	Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar	7, 27	17, 37	4
		Memiliki empati yang tinggi	8, 28	18, 38	4
5	Membina hubungan	Dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan teman	9,29	19, 39	4
		Memiliki hubungan yang baik kepada lingkungan tempat tinggal	10,30	20, 40	4
Jumlah					40

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis instrumen penelitian dengan memeriksa instrumen penelitian

yang bertujuan agar data mudah dipahami dan dapat menarik kesimpulan. Instrumen penelitian dapat berbentuk catatan, hasil tes, dokumen, rekaman, dan lain-lain. (Pridana & Sunarsi, 2021:201).

1. Uji Validitas

Validitas menyatakan sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen penelitian mampu mengukur yang ingin diukur (Abdullah, 2015:256). Validitas suatu instrumen penelitian dapat berarti kelayakan, keshahihan dan kredibilitas karena sebelum mengukur objek, alat ukur harus memiliki kelayakan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian diuji menggunakan validitas isi. Validitas isi mengukur sejauh mana suatu alat ukur dalam menggunakan aspek-aspek suatu variabel. Pengujian validitas isi menggunakan *expert judgment* yaitu melakukan telaah pada kisi-kisi pada kesesuaian dengan tujuan penelitian serta butir-butir pertanyaan maupun pernyataan. Alat ukur ini telah mendapatkan *judgment* oleh dua dosen pembimbing. Alat ukur yang telah peneliti susun akan divalidasi konstruksinya, aitem mana yang gugur dan aitem mana yang memenuhi syarat untuk dijadikan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian.

2. Daya Beda Aitem

Setelah melakukan validitas isi, kemudian dilakukan uji daya beda aitem. Menurut Azwar (2012) uji daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan menghitung korelasi distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri.

Daya beda atau daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana butir aitem dapat membedakan individu yang berkaitan dengan komponen psikologis yang diukur. Daya beda aitem ini dapat mengkategorikan individu dengan tingkat atribut psikologisnya. Teknik analisis yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi skor aitem dengan skor skala psikologi yang kemudian akan menghasilkan nilai koefisien.

Parameter penilaian koefisien korelasi aitem dengan skor skala psikologi dimulai dari angka 0 hingga angka 1. Daya beda aitem dapat dikatakan layak apabila nilainya mendekati angka 1. Namun apabila nilainya mendekati angka 0 artinya aitem tidak memiliki daya beda yang layak. Selain itu, aturan pemilihan aitem yang memiliki daya beda baik adalah nilai r_x (koefisien korelasi) $\geq 0,3$. Artinya apabila koefisien korelasi menjangkau 0,3 ke atas maka dapat dikatakan memiliki daya beda yang baik (Saifuddin, 2020). Perhitungan koefisien korelasi aitem dengan skor skala psikologi dapat dilakukan dengan bantuan SPSS.

Dalam penghitungan tingkat validitas, peneliti dibantu dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*. Menurut Sugiyono (2013:134) apabila skor setiap butir instrumen mempunyai korelasi dengan skor total *corrected item total correlation* $\geq 0,3$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu skala penelitian terbebas dari kesalahan. Reabilitas dekat hubungannya dengan konsistensi dan akurasi. Skala yang memiliki reliabilitas yang baik akan menunjukkan hasil yang konstan saat kembali skala tersebut digunakan di kondisi yang konstan (Hardani, dkk, 2020:393). Uji reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengujian pada butir instrumen penelitian, semakin kecil kesalahan penelitian maka akan semakin baik dan semakin besar kesalahan maka akan semakin tidak reliabel (Abdullah, 2015:261).

Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS 26 *for windows* dengan indikator suatu alat ukur dikatakan reliable apabila nilai *Alpha's Cronbach* di atas 0,6 atau sebaliknya. Apabila nilai *Alpha's Cronbach* $>0,6$ maka alat ukur tersebut dikatakan reliable sedangkan

jika nilai *Alpha's Cronbach* $<0,6$ maka alat ukur tersebut dikatakan tidakreliable.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau mendekati normal (Abdullah, 2015:322). Semakin normal data maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya bias atau ambiguitas prasangka peneliti.

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan *Kolmogorov-simirnov*. Menurut Apriyono dan Taman (2013:82) data penelitian dianggap normal ketika nilai *asymp. Sig.* variabel lebih dari level signifikan 5% (lebih dari 0,05) dan jika lebih kecil dari 5% (kurang dari 0,05) maka dianggap tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Abdullah (2015:323) linieritas adalah ketika hubunganvariabel dependen dan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang segaris antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk mengujinya menggunakan ANOVA. Menurut Abdullah (2015:331) taraf signifikansinya adalah 0,05 agar dikatakan linear, maka jika dibawah 0,05 tidak linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015,346) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas berguna untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi uji t (pada uji Glejser) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa variasi residual adalah sama (homoskedastis) atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar satu atau semua variabel independen. Pengujian ini penting dilakukan, karena jika ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, taksiran parameter regresi akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan kriteria VIF (*variant inflation factors*), jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinearitas.

Tujuan melakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel independen akan diteliti karena apabila terdapat hubungan artinya terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dalam matriks korelasi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance-nya. Penetapan aturannya ialah apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka artinya data yang dianalisis tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, apabila nilai VIF < dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1, artinya data yang dianalisis tidak terdapat masalah multikolinearitas (Singih Santoso dalam Saragih, 2015).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Purwanto, 2010: 145-146). Uji hipotesis sangat diperlukan karena dalam penelitian ada sampel yang mewakili populasi, maka data penelitian harus diuji terlebih dahulu karena hipotesis akan mengeneralisasi populasi. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu dukungan

orang tua (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan stres akademik (Y). taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, semakin besar presentase, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel.

a. Uji Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghozali (2016) uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara terpisah pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

Menurut Ghozali (2016) uji f merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara bersamaan pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016) Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Stres Akademik

Skala stres akademik yang digunakan pada uji coba ini berjumlah 40 aitem yang diuji cobakan kepada 40 mahasiswa. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 30 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem yang dinyatakan gugur.

Berikut *blue print* dari skala stres akademik yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 3.5
Blueprint skala stres akademik sesudah skala uji coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Tekanan belajar	Tekanan dari orang tua	1, 21*	*11, 31	4
		Tekanan dari pendidik	2, 22	12, *32	4
2	Beban tugas	Tingkat kesulitan dalam ujian	*3, 23	13, 33	4
		Tingkat kesulitan tugas yang diberikan	*4, 24	14, 34	4
3	Nilai	Mempersepsikan nilai harian	*5, 25	15, 35	4
		Mempersepsikan nilai IP	*6, 26	16, 36	4
4	Ekspektasi diri	Memiliki target akademik terhadap dirinya sendiri	*7, 27	17, 37	4
		Merasakan kekecewaan terhadap capaian yang tidak terpenuhi	*8, 28	18, 38	4
5	Keputusasaan	Merasa gagal terhadap pencapaian yang tidak bisa dipenuhi	*9,29	19, 39	4
		Tidak dapat menyelesaikan target belajar	*10, 30	20, 40	4
Jumlah					30

- Yang diberi tanda * aitem yang gugur
- b. Dukungan Orang Tua

Skala dukungan orang tua yang digunakan pada uji coba ini berjumlah 32 aitem yang diuji cobakan kepada 40 mahasiswa.

Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 22 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem yang dinyatakan gugur.

Tabel 3.6

Blueprint skala dukungan orang tua sesudah uji coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Dukungan Informasional	Menerima nasihat dari orang tua ketika mendapat masalah	1,*17	9,25	4
		Menerima nasihat dari orang tua ketika mendapat masalah	*2,17	9,25	4
2	Dukungan Penghargaan	Menerima hadiah berbentuk barang dari orang tua saat individu mendapatkan pencapaian	*3, 19	*11,27	4
		Menerima pujian positif yang membangun dari orang tua	4, *20	*12,28	4
3	Dukungan Instrumental	Menerima materi dalam bentuk barang untuk kebutuhan sehari-hari individu	*5, 21	*13,29	4
		Menerima materi untuk kebutuhan selama masa pembelajaran	*6, 22	14, *30	4
4	Dukungan Emosional	Menerima rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua	7, 23	15, 31	4
		Individu merasakan rasa nyaman, aman terhadap orang tua	8, 24	16, 32	4
Jumlah					22

- Yang diberi tanda * adalah aitem yang gugur

c. Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional yang digunakan pada uji coba ini berjumlah 40 aitem yang diuji cobakan kepada 40 mahasiswa. Berdasarkan nilai *corrected item-total correlation* dari pengolahan data melalui SPSS menunjukkan 30 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem yang dinyatakan gugur.

Tabel 3.7

Blueprint skala kecerdasan emosional sesudah uji coba

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Mengenali emosi	Mampu mengenali emosi diri sendiri yang sedang dirasakan	1, 21	11, 31	4
		Mampu memantau sedikit demi sedikit perasaan diri sendiri	*2, 22	*12, 32	4
2	Mengelola emosi	Memiliki kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik	*3, 23	*13, 33	4
		Mampu mengendalikan emosi dengan baik	*4, 24	14, 34	4
3	Memotivasi diri	Memiliki kemampuan daya juang yang baik untuk bangkit	*5, 25	15, 35	4
		Tidak mudah putus asa	*6, 26	*16, 36	4
4	Mengenali emosi orang lain	Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar	7, 27	17, 37	4
		Memiliki empati yang tinggi	8, 28	18, 38	4
5	Membina hubungan	Dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan teman	9,29	19, 39	4
		Memiliki hubungan yang baik kepada lingkungan tempat tinggal	10, *30	*20, 40	4
Jumlah					30

H. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa besar kepercayaan dan ketergantungan yang dapat diberikan pada alat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa bebas skala penelitian dari kesalahan. Peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk memberikan nilai reliabel. *Alpha Cronbach* sendiri yaitu suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.6 , semakin besar dari nilai konstanta maka akan dianggap reliabel (Siregar, 2013). Selain itu, perhitungan uji reliabilitas dipermudah dengan alat bantu komputer, seperti program SPSS. (*Statistical Package for Social Science*) (Ghozali, 2018).

Tabel Perolehan Reliabilitas Stres Akademik sebelum aitem Gugur

Tabel 3.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	40

Tabel 3.9

Tabel perolehan reliabilitas stres akademik sesudah aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	30

Tabel 3.10

Tabel perolehan reliabilitas dukungan orang tua sebelum aitem gugur

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	32

Tabel 3.11

Tabel perolehan reliabilitas dukungan orang tua sesudah aitem gugur

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.719	22

Tabel 3.12

Tabel perolehan reliabilitas kecerdasan emosional sebelum aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	40

Tabel 3.13

Tabel perolehan reliabilitas kecerdasan emosional sesudah aitem gugur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845 untuk skala stres akademik, untuk skala dukungan orang tua memperoleh 0,719, dan sebesar 0,817 untuk skala kecerdasan emosional. Maka dari itu, ketiga variabel penelitian ini dinyatakan reliabel karena skor koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

I. Teknik analisis data

6. Uji Asumsi Klasik

e. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi data dalam penelitian apakah berdistribusi normal atau mendekati normal (Abdullah, 2015:322). Semakin normal data maka semakin sedikit kemungkinan terjadinya bias atau ambiguitas prasangka peneliti.

Uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan SPSS 26 *for windows* dengan *Kolmogorov-simirnov*. Menurut

Apriyono dan Taman (2013:82) data penelitian dianggap normal ketika nilai asymp. Sig. variabel lebih dari level signifikan 5% (lebih dari 0,05) dan jika lebih kecil dari 5% (kurang dari 0,05) maka dianggap tidak normal.

f. Uji Linearitas

Menurut Abdullah (2015:323) linieritas adalah ketika hubungan variabel dependen dan variabel independen bersifat linier dalam range variabel independen tertentu. Pengujian linearitas bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh yang segaris antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk mengujinya menggunakan ANOVA. Menurut Abdullah (2015:331) taraf signifikansinya adalah 0,05 agar dikatakan linear, maka jika dibawah 0,05 tidak linear.

g. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015,346) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas berguna untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi uji t (pada uji Glejser) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi residual adalah sama (homoskedastis) atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

h. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar satu atau semua variabel independen. Pengujian ini penting dilakukan, karena jika ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, taksiran parameter regresi akan memiliki tingkat kesalahan yang tinggi. Pengujian multikolinearitas dilakukan menggunakan kriteria VIF (*variant inflation factors*), jika nilai VIF lebih dari 10, maka terdapat multikolinearitas.

Tujuan melakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui adakah hubungan antar variabel independen akan diteliti karena apabila terdapat hubungan artinya terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dalam matriks korelasi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance-nya. Penetapan aturannya ialah apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka artinya data yang dianalisis tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selanjutnya, apabila nilai VIV < dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1, artinya data yang dianalisis tidak terdapat masalah multikolinearitas (Singgih Santoso dalam Saragih, 2015).

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Purwanto, 2010: 145-146). Uji hipotesis sangat diperlukan karena dalam penelitian ada sampel yang mewakili populasi, maka data penelitian harus diuji terlebih dahulu karena hipotesis akan mengeneralisasi populasi. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Tujuan dari pengujian regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu dukungan orang tua (X1) dan kecerdasan emosional (X2) dengan stres akademik (Y). taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05, semakin besar presentase, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel.

c. Uji Hipotesis Secara Parsial

Menurut Ghozali (2016) uji t adalah uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara terpisah pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

Menurut Ghozali (2016) uji f merupakan uji statistik yang dilakukan untuk melihat secara bersamaan pengaruh dari variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y). Standar nilai yang

digunakan adalah dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 0,05.

d. Uji Koefisien Determinasi

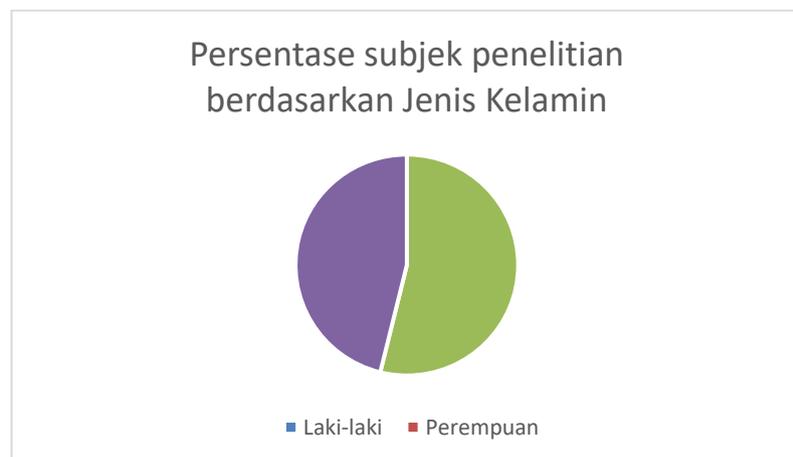
Menurut Ghozali (2016) Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya presentase dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

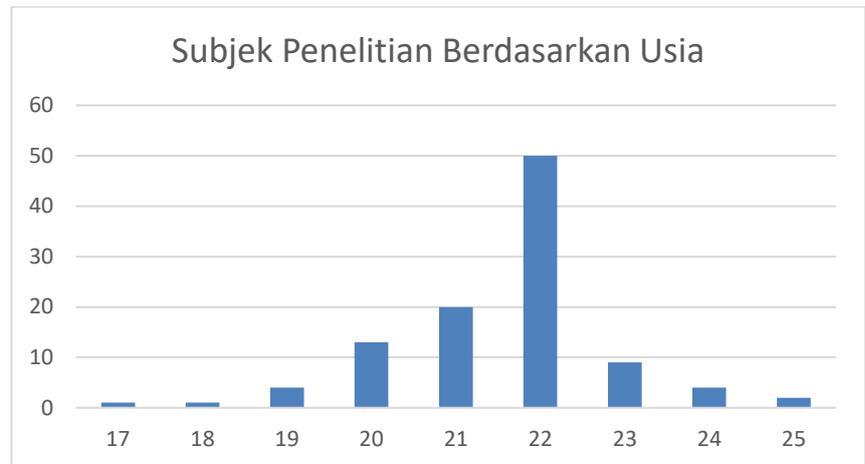
1. Deskripsi subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 Institut Teknologi Bandung. Adapun jumlah responden mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung laki-laki maupun perempuan sebanyak laki-laki sebanyak 58,5% dan Perempuan sebanyak 41,5% dari jumlah sampel 104 mahasiswa.



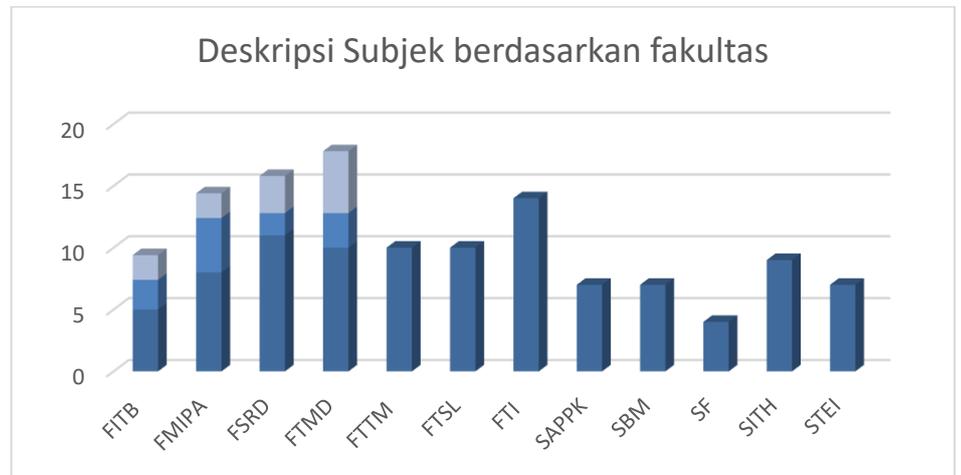
2. Deskripsi subjek berdasarkan usia

Subjek penelitian ini mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung yang berusia 17 sampai 25. Mahasiswa yang berusia 17 tahun berjumlah 1 orang, yang berusia 18 tahun berjumlah 1 orang, yang berusia 19 tahun berjumlah 3 orang, yang berusia 20 tahun berjumlah 13, yang berusia 21 tahun berjumlah 19, yang berusia 22 tahun berjumlah 50, yang berusia 23 tahun berjumlah 9, yang berusia 24 tahun berjumlah 3, dan mahasiswa yang berusia 25 tahun berjumlah 2 orang.



3. Deskripsi subjek berdasarkan Fakultas

Subjek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung yang terdapat beberapa fakultas di dalamnya, yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam (FMIPA), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara (FTMD), Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan (FTTM), Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan (FTSL), Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM), Sekolah Farmasi (SF), Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati (SITH), Sekolah Teknik Elektro dan Informatika (STEI). Banyaknya jumlah mahasiswa dalam setiap fakultasnya dapat dilihat dalam grafik berikut.



4. Kategori variabel penelitian

Kategorisasi masing-masing variabel penelitian dilakukan berdasarkan skor rata-rata dan standar variabel. Terdapat meliputi tiga kategori yaitu, rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Stres akademik	104	57	89	74.23	5.558
Dukungan orang tua	104	46	62	53.32	2.947
Kecerdasan emosional	104	66	107	82.28	8.681
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan data ditabel 4.1, dapat dilihat bahwa hasil uji deskriptif melalui SPSS versi 25.0 menjelaskan bahwa stres akademik (Y) memperlihatkan nilai *minimum* sebesar 57, *maximum* sebesar 89, serta rata-rata (*meam*) sebesar 74,23, dan *standar deviasi* sebesar 5,58. Selanjutnya pada variabel (X1) Dukungan orang tua memperlihatkan nilai minimum sebesar 46, dan maximum 62, serta rata-rata (mean) sebesar 53,32, dan standar deviasi sebesar 2,947. Selain itu pada variabel (X2) kecerdasan emosional memperlihatkan nilai minimum sebesar 66, maximum sebesar 107, serta nilai rata-rata (mean) sebesar 82,28, dan standar deviasi sebesar 8,681.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan kategori dari masing-masing variabel pada table berikut :

a. Kategorisasi Stres Akademik (Y)

Tabel 4.2

Kategorisasi variabel stres akadeemik

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 68,67$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$68,67 \leq X < 79,79$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 79,79$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel stres akademik pada mahasiswa Institut Teknologi Bandung memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 68,67. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 68,67- 79,79. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 79,79.

Tabel 4.3

Kategorisasi variabel dukungan orang tua

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 50,37$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$50,37 \leq X < 56,27$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 56,27$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel dukungan orang tua pada mahasiswa Institut Teknologi Bandung memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 50,37. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 50,37- 56,27. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 56,27.

Tabel 4.4

Kategorisasi variabel kecerdasan emosional

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X < (mean - 1SD)$	$X < 73,60$	Rendah
$(mean - 1SD) \leq X < (mean + 1SD)$	$73,60 \leq X < 90,96$	Sedang
$X \geq (mean + 1SD)$	$X \geq 90,96$	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional pada mahasiswa Institut Teknologi Bandung memiliki skor rendah jika nilainya kurang dari 73,60. Kemudian memiliki skor sedang jika nilainya antara 73,60 - 90,96. Selanjutnya memiliki skor tinggi jika nilainya lebih besar dari 90,96.

B. Hasil Analisis Data

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Teknik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam pengujian normalitas data dan dibantu dengan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Nilai signifikansi data dianggap normal jika lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), dan tidak normal jika kurang dari 0,05. ($P < 0,05$) (Sugiyono, 2013).

Tabel 4.5
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89742145
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.034
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,200 yang artinya nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari penelitian ini dikatakan normal atau berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan mencari hubungan antara variabel terikat dan bebas merupakan tujuan dari uji linearitas ini. Dengan menggunakan uji linieritas pada taraf signifikansi 0,05. Uji linieritas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Product and Service Solution (SPSS). Jika nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05, dikatakan bahwa kriteria dapat memiliki hubungan yang linear. Dalam teori lain, bagaimanapun, nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) harus lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) (Gunawan, 2018).

Tabel 4.6

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Akademik * Dukungan Orang Tua	Between Groups	(Combined)	639.790	15	42.653	1.476	.132
		Linearity	253.895	1	253.895	8.789	.004
		Deviation from Linearity	385.895	14	27.564	.954	.506
	Within Groups		2542.201	88	28.889		
	Total		3181.990	103			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,004 pada baris *linearity* atau $< 0,05$ yang artinya bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian pada baris *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,506 atau $> 0,05$ yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4.7

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Stres Akademik * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1579.535	33	47.865	2.091	.005
		Linearity	653.026	1	653.026	28.526	.000
		Deviation from Linearity	926.509	32	28.953	1.265	.205
	Within Groups		1602.456	70	22.892		
	Total		3181.990	103			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,000 pada baris *linearity* atau $< 0,05$ yang artinya bahwa variabel memiliki hubungan yang linear. Kemudian pada baris *deviation from linearity* menunjukkan

nilai signifikan sebesar 0,205 atau $> 0,05$ yang artinya antar variabel memiliki hubungan yang linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015,346) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas berguna untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variasi residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi uji t (pada uji Glejser) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi residual adalah sama (homoskedastis) atau tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.634	5.246		2.218	.029
Dukungan Orang Tua	-.149	.103	-.152	-1.451	.150
Kecerdasan Emosional	.063	.035	.009	.085	.932

Berdasarkan dari data tabel hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan signifikan pada variabel dukungan orang tua (X1) sebesar 0,150 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang memiliki makna bahwa tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dan pada variabel Kecerdasan emosional (X2) memperlihatkan nilai signifikan sebesar 0,932 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan memiliki makna bahwa variabel tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi linier. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100, maka dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki masalah atau multikolinearitas.

Tabel 4.9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	110.037	8.993		12.236	.000		
Dukungan Orang Tua	-.272	.176	-.144	-1.547	.125	.883	1.133
Kecerdasan Emosional	-.258	.060	-.404	-4.326	.000	.883	1.133

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *tolerance* 0,883 > 0,100 dan nilai VIF 1.133 < 10, maka disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas.

e. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.047	8.993		12.236	.000
	Dukungan Orang Tua	-.012	.176	.014	-1.547	.125
	Kecerdasan Emosional	-.038	.060	-.404	.326	.000

a. Dependent Variable: Stres Akademik

Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	711.562	2	355.781	14.546	.000^b
	Residual	2470.428	101	24.460		
	Total	3181.990	103			

a. Dependent Variable: Stres Akademik

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional ,

c. Dukungan Orang Tua

Tabel 4. 10

Uji Regresi Linear Berganda

Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.208	4.946

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional , Dukungan Orang Tua

Tabel 4.11

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F sebesar 14.546. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis secara simultan diterima dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,208, artinya terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik sebesar 0,208 atau 20,8%. Sedangkan 0,792 atau 79,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = 40.0477 - 0,012X_1 + 0,338X_2$$

Keterangan:

- Y : Stres akademik
- X1 : Dukungan orang tua
- X2 : Kecerdasan emosional

Hasil di atas menunjukkan nilai konstanta 40.047 adalah nilai stres akademik tanpa adanya dukungan orang tua dan kecerdasan emosional. Koefisien X2 (-0,038) berarti bahwa adanya kecerdasan emosional dalam diri mahasiswa Institut Teknologi Bandung akan menurunkan stres akademik sebesar (-0,038).

Berdasarkan tabel uji hipotesis secara parsial terlihat nilai signifikansi variabel dukungan orang tua sebesar 0,125 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima, di mana tidak terdapat pengaruh yang signifikan yang diberikan variabel dukungan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa, pada nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan diberikan variabel kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa.

Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan orang tua dan kecerdasan emosional sebesar 0,000

($p < 0,05$) artinya hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan atau bersamaan dari dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik.

C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung, terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung, dan terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara bersamaan terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapatkan nilai signifikansi variabel dukungan orang tua sebesar 0,125 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada dukungan orang tua terhadap stres akademik mahasiswa. Dengan kata lain, dukungan orang tua bukanlah faktor yang kuat dalam tingkat stres akademik mahasiswa.

Stres adalah sebuah respon individu dalam menerima stimulus yang dirasakan yang tidak terdapat kesesuaian antara situasi yang diharapkan dengan kondisi yang nyata (Sarafino, 2006). Menurut Bedewy dan Gabriel (2015) stres akademik merupakan kondisi yang menyebabkan individu memiliki pikiran subjektif terhadap ketidakmampuan dirinya dalam mengatasi tuntutan lingkungan dan mengatasi respon psikis dan emosi yang dirasakan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menilai beban akademik yang dirasakan, apabila kita lihat lebih dalam, hal ini menyatakan bahwa stres akademik lebih cenderung mengarah kepada bagaimana dia dapat mengelola dirinya sendiri ketika sedang menghadapi tekanan dan beban akademik, dan disini dapat dikatakan penerimaan dukungan orang tua tidak

menjadi faktor yang kuat untuk individu dapat menurunkan tingkat stres akademiknya jika individu sendiri tidak dapat mengelola emosinya sendiri yang sedang dirasakan.

Hasil uji hipotesis kedua didapatkan nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional sebesar 0,000 ($p < 0,05$) nilai ini menunjukkan hasil *signifikan*. Dalam hal ini dalam hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengungkapkan perasaan, kesadaran serta pemahaman emosi, serta kemampuan dalam mengendalikan dan mengelola emosi. Kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan untuk memotivasi diri, dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan perasaan, mengatur suasana hati agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir (Goleman, 2004:45). Dari penejelasan di atas apabila ditinjau lebih dalam stres akademik dan kecerdasan emosional sangatlah berkaitan erat, dengan bagaimana individu dapat mengelola dan mengendalikan emosinya, maka individu akan lebih mudah untuk merasakan stres yang lebih ringan atau tingkat stres akademik yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan penemuan Andang andaiyani (2020) mengenai “Pengaruh kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan persekitaran keluarga terhadap stres akademik murid sekolah menengah” yang mendapatkan hasil bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan persekitaran keluarga yang negatif terhadap stres akademik murid sekolah menengah. Dalam penelitian lainnya Endang, dkk (2021) mengenai “Kecerdasan emosional dan mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa” dengan hasil ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dan stres akademik mahasiswa serta terdapat hubungan juga dengan mekanisme

koping mahasiswa.

Faktor-faktor dalam kecerdasan emosional menurut Walgito (2004) yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri terdapat dalam dirinya yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Dalam segi psikologis, fisik dan kesehatan jasmaninya. Lalu, faktor eksternal berkaitan dengan stimulus yang dihadapi, dan sosial. Apabila ditinjau lebih dalam ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik menurut Fink (2016) yaitu, faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan cara kerja otak yang berlebihan, yang berkaitan dengan sensori otak, hormon adrenalin dan homeostatis, sedangkan dengan faktor lingkungan berkaitan dengan sosial, peran sosial. Maka apabila dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan stres akademik akan selalu berpengaruh karena jika individu bersosial dan mengalami dan akan mendapatkan banyak stimulus dan tekanan serta beban stres diluar, apabila individu memiliki kemampuan kecerdasan emosional dalam mengendalikan dan mengelola emosi akan lebih baik dan rendah untuk merasakan stres akademik.

Hasil uji hipotesis ketiga didapatkan nilai signifikan variabel dukungan orang tua dan kecerdasan emosional sebesar $0,000 < 0,05$ nilai ini menunjukkan hasil yang signifikan. Dan memiliki nilai *Adjusted R Square* 0,208 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung sebesar 20,8%, sedangkan 79,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Maknanya, semakin tinggi dukungan orang tua dan kecerdasan emosional maka semakin rendah tingkat stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung, dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua dan kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi tingkat stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Penelitian ini telah dilakukan dan disusun sesuai dengan aturan

dan prosedur ilmiah yang berlaku. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, membutuhkan banyak evaluasi dan masukan. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini adalah hambatan pada jumlah penelitian yang terlalu sedikit dari populasi yang ada, subjek penelitian ini sebanyak 104 mahasiswa Institut Teknologi Bandung sedangkan populasi yang ada sebanyak 16,696 mahasiswa Institut Teknologi Bandung,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji hipotesis pertama ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Didapatkan nilai signifikansi variabel dukungan orang tua sebesar 0,125 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerimaan dukungan orang tua terhadap stress akademik mahasiswa. Dengan kata lain, dukungan orang tua bukanlah faktor yang kuat dalam tingkat stress akademik mahasiswa.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional yang signifikan terhadap stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Maknanya berarti semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa Institut Teknologi Bandung maka akan semakin rendah tingkat stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa Institut Teknologi Bandung maka semakin tinggi tingkat stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulant (bersamaan) terhadap stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung. Maknanya berarti semakin tinggi dukungan orang tua dan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Institut Teknologi Bandung maka akan semakin rendah tingkat stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung, Dan sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua dan tingkat kecerdasan emosional secara bersamaan maka akan semakin tinggi tingkat stress akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, meliputi :

1. Bagi orang tua diharapkan untuk dapat kembali lebih peka terhadap perasaan atau situasi yang sedang dirasakan oleh anaknya. Sering-seringlah untuk sekedar menayakan kabar, dan memberikan ruang cerita untuk anak dapat bercerita dan berkeluh kesah kepada orang tua sehingga anak mendapatkan kebutuhannya untuk disayangi dan mendapatkan rasa aman dan nyaman terpenuhi. Karena dilihat dari hasil hipotesis dalam penelitian ini variabel

dukungan orang tua tidak berpengaruh kuat dalam tingkat stress akademik mahasiswa atau anak, karena, apabila ditinjau lebih dalam dukungan orang tua serta penerimaan dukungan orang tua terhadap anak dapat membantu anak dalam merasakan stress akademik.

2. Bagi universitas yang terkait yaitu Institut Teknologi Bandung, diharapkan dapat bisa mengevaluasi kembali kurikulum dan cara mengajar di dalam kelas, serta mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dan mengadakan lebih banyak lagi ruang untuk mahasiswa dapat mengungkapkan yang sedang dialaminya, Bisa berupa ruang Bimbingan Konseling tingkat fakultas ataupun antar jurusan atau prodi. Karena apabila dilihat dari hasil data yang ada, terdapat banyak mahasiswa yang merasakan banyaknya tuntutan akademik yang diberikan selama perkuliahan.
3. Bagi mahasiswa Institut Teknologi Bandung, diharapkan dapat lebih bisa lagi untuk belajar mengelola dan mengendalikan emosi. Untuk dapat lebih banyak lagi memperluas relasi untuk menjadi teman agar bisa membahas dan mengerjakan tugas yang sulit bersama dan menyelesaikan permasalahan lainnya di perkuliahan dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan stress akademik. Dan faktor lainnya yang mempengaruhi stress akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaiyani, A., Ahmad, B., dkk(2020). Pengaruh kecerdasan emosi , kecerdasan spiritual dan persekitaran keluarga terhadap stres akademik murid sekolah menengah. *Malaysia Journal of Social Science and Humanities* 5(5), 12–23.
- Ashila Khalda, (2022)Pengaruh Keterlibatan orang tua dan grit terhadap stres akademik pada siswa sekolah menengah atas di kota Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
- F. U. (2018). Effect of self-confidence and emotional intelligence on learning results for students in faculty of teaching and learning- *University Of Balikpapan* 7(1), 59–77.
- Dewi (2014). Pandangan Islam tentang peran dan tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 110.
- Elizabeth, Y. R. S. (2021). Tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 19(2014), 10–27.
- Ellis, R., Sampe, P. D., Mahaly, S., & Makulua, I. J. (2023). Pengaruh dukungan sosial terhadap Stres akademik mahasiswa. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 102–110. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page102-110>
- Endang, Indah dkk. (2021). Kecerdasan emosional dan mekanisme koping berhubungan dengan tingkat stres akademik mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa Malaysia Journal of Social Science and Humanities* 9(4), 869–878.
- Kuntari, R. D., Satriadi, S., & Septiani, M. I. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan hardiness terhadap stres akademik pada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan online saat pandemi. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(2), 62–73. <https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i2.7713>
- Kurniawan, P. (2020). Pengaruh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Tangerang Merdeka. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(3), 277. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v3i3.4863>
- Kurnia, S. P., & Akmal, S. Z. (2018). Hubungan Kelekatan dengan teman sebaya dan kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.1854>
- Maghfiroh, L. (2019). Pemberian family support terhadap perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas keputih Surabaya. *Universitas Muhammadiyah surabaya* 6–56.
- Muh Ali, Muh Alwi, dkk (2022). Pengaruh resiliensi dukungan sosial , self confidence (

- kepercayaan diri) dan perilaku belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa UPPJB-UT Makassar (Studi Pada Mahasiswa Pendas Pokjar Pinrang) Pendahuluan. 12(1), 298–316.
- M. R., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Nabila, N., & Sayekti, A. (2021). Manajemen stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(2), 156–165. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i2.36941>
- Nuriyyatiningrum, N. A. H., Zikrinawati, K., Lestari, P., & Madita, R. (2023). Quality of life of college students: The effects of state anxiety and academic stress with self-control as a mediator. *Psikohumaniora*, 8(1), 87–102. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v8i1.14733>
- Puspita, E. A., & Albahri, F. P. (2022). Strategi guru dalam mendidik kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Penelitian Progresif*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7308446>
- Rahmawati, T., Wicaksono, A. S., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres akademik pada mahasiswa angkatan 2019 program studi teknik informatika di universitas muhammadiyahGresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 16(2), 107.
- Ramadhanti, N., & Ifdil, I. (2023). Hubungan dukungan sosial orangtua dengan stres akademik siswa. *Jurnal Education and Social Science Review*4(1), 49–54.
- Riza, A., & Rambe, R. (2010). Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan self - directed learning pada Siswa SMA. 37(2), 216–223.
- Riany, Y. E., & Ihsana, A. (2021). Parenting stress, social support, self-compassion, and parenting practices among mothers of children with ASD and ADHD. *Psikohumaniora*, 6(1), 47–60.
- Riva Nadia Putri, Nurul Hidayah dkk (2021). Penyesuaian diri, dukungan sosial. Dan gaya belajar visual terhadap stres akademik siswa di masa pandemi *Psyche 165 Journal*. 14(4), 5–11. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i4.136>
- Septyari, N. M., Adiputra, I. M. S., & Devhy, N. L. P. (2022). Tingkat stres dan mekanisme koping mahasiswa dalam penyusunan skripsi pada masa pandemi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 14.
- Syahrumadhan (2014). Hubungan dukungan orang tua dan religiusitas dengan pembinaan akhlak siswa sma negeri 1 pante bidari kabupaten aceh timur – Universitas Medan area (2)

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). *Chemie international edition*, 6(11), 951–952., 28–22.

Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>

LAMPIRAN

Lampiran : Hasil prariset

PRARISSET

Subjek	Aspek – Aspek Stress Akademik				
	Tekanan Belajar	Beban Tugas	Nilai	Keputusan	Ekspektasi Diri
UB	<p>“Selama menjalani perkuliahan di ITB yaah, banyak banget tekanan belajar, kayak tekanan dari dosen harus belajar terus ke mahasiswa untuk menguasai mata kuliah-mata kuliah, tekanan dari instansi juga buat selalu fokus dalam belajar akademik”</p>	<p>“Selalu dikasih tugas banyak pastinya, termasuk udah selesai praktek laprak (Laporan Praktikum) tuh selalu harus dikerjakan dengan deadline yang cepet, ada juga tugas soal-soal gitu yang perlu focus yang banyak, sedangkan tugas yang kemarin-kemarin juga masih banyak numpuk”</p>	<p>“Masalah Nilai juga angkat penting dan jadi bahan apa ya penentu dimasa awal tahun pertama kuliah Namanya masa TPB (Tahap persiapan Bersama) jadi dari situ kita ada ujian lagi dan dari hasil ujian nilai kita bisa masuk ke jurusan yang kita mau atau tidak, kalua ada 1 nilai ujian dasar yang dibawah rata-rata itu bisa sangat mempengaruhi kita gabisa masuk ke jurusan yang kita mau kecuali kalua dosen memperbolehkan Banding tapi itu gak gampang”</p>	<p>Pernah sempet hamper putus asa selama kuliah disini, dengan melihat persaingan-persaingan yang ada, ngebuat ah nyerah aja kali ya gitu hehe”</p>	<p>Selama ngejalanin perkuliahan selalu merasa takut untuk ngecewain orang tua dirumah, takut gabisa ngasih yang bisa dibanggakan sselama dikuliah”</p>
KK	<p>“kalua tekanan belajar biasanya suka datang dari dosen dan orang tua, dimana dari</p>	<p>“Pastinya ga salah lagi di ITB beban tugas tidak usah ditanyakan, karena banyak banget tugas</p>	<p>“nilai juga sangat diperhatikan di ITB, walaupun nilai C juga udah Alhamdulillah, tapi, kadang</p>	<p>“suka karena udah capek juga, daan akhirnya susah buat memahami Pelajaran, materi</p>	<p>“Lebih sering merasa gagal udah gabisa memenuhi target nilai yang dharapkan”</p>

	dosen kita harus mampu menguasai materi yang cukup butuh usaha besar buat dipahami, dari orang tua aku dituntut untuk bisa mendapatkan IPK yang baik setiap Semesternya”	tugas praktikum, teori dan sampai ujian/ ulangan tuh di teken banget hehe, banyak sih dan kadang buat aku sendiri Lelah”	membuat khawatir berdampak ke nilai IP nantinya dan matkul lainnya”	yang diberikan didosen, sehingga kadang gak jarang kurang maksimal atau bahkan tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan”	
FH	“ pastinya di FTI juga tekanan belajar dari akademiknya sedniri dan dari dosen, kita harus lebih memahami materi, dengan materi yang sangat berat, jadinya gampang lelah, harus bergadang hehe”	“Tugas udah pasti, dengan praktikum yang banyak, Out class juga yang buat kita harus bergadang mengerjakan laprak yang banyak”	“iyasih, nilai tuh jadi faktor kekhawatiran juga buat kedepannya,	“Akibat banyak begadang juga yah, jadinya suka ngerasa gabisa memahami materi baru tuh dengan baik, dan kadang gabisa nyelesain tugas dengan baik juga karena udah capek dan kelelahan	“suka ngerasa kayak udah ngecewain dosen ajasih dari yang aku lakuin”
FJ	“Eum .. tekanan belajar banyak banget disini hahah, dari dosen, instasi yaa begitulah, kita diharuskan untuk bisa mencapai akademik yang bagus	“Beban tugas aku ngerasa karena banyak banget ya praktikum ujian dan lain, yang pastinya kalau anak Teknik bergadang itu udah jadi keharusan, tapi menurutku itu malah bahaya sih dan aku sendiri	“Nilai di awal pertama perkuliahan disini jadi kekhawatiran banget sih sampe sekarang sebneernya hahaha”	“makin bertambah semester suka ngerasa kayak gada yang bisa aku pahami bener bener nih materi yah”	“kalua ujian sih dari hasil, suka ngerasa ngecewain dosen, orang tua bahkan nyalahin diri sendiri kenapa gabisa maksimal”

		ngerasa capek udahnannya”			
SM	“Dari kampus banyak ya kita dituntut pokus di akademik hmm, capeksih”	“sangat banyaak, jadinya Lelah, capek,	“khawatir sama nilai iya, tapi kadang kalua dosennya baik bisa minta tambahan tugas/penelitian atau lainnya buat perbaikan nilai hehe”	“seringnya sulit buat mahamin plajaran ya, karena sudah Lelah ini”	“pernah ngerasa udah ngecewain orang tua”
RF	“Beban belajar dari dosen dancara pebelajarannya sih, materi-materi konsep yang harus sangat dipahami”	“Pastinya tugas dan praktikon yabg banyak yang selalu jadi permasalahan besar anak ITB “	“ya, nilai khawatir banget sih, walaupun dapet C udah alhamdulillah”	“Jadi kurang bisa mahamin materi baru sih, karena kebanyakan tugas dan capek”	“Selalu ngerasa ngecewain orang tua sih kalua lagi gagal kayak nilai jelek atau turun”

Lampiran : Jumlah Mahasiswa Institut Teknologi Bandung 2023 sumber: PDDIKTI

The screenshot shows the PDDIKTI website interface. At the top, there is a navigation menu with options: BERANDA, TENTANG PDDIKTI, STATISTIK, PUBLIKASI, KONTAK, VERIFIKASI HP, and LOGIN. Below the menu is a search bar with the text "Keyword : [Nama PT] [Nama Prodi] [Nama MHS] [Nama Dosen] [NIM] [NIDN]". The main content area displays a table with 11 columns and 13 rows of data. The table lists various departments and their corresponding student statistics.

32	44201	Matematika	Aktif	S1	Unggul	313	35	0	35	409	1 : 1.31
33	33202	Meteorologi	Aktif	S1	Unggul	10	11	0	11	203	1 : 20.30
34	46202	Mikrobiologi	Aktif	S1	Unggul	21	14	0	14	174	1 : 8.29
35	54241	Oseanografi	Aktif	S1	Unggul	13	12	0	12	332	1 : 25.54
36	35201	Perencanaan Wilayah Dan Kota	Aktif	S1	Unggul	44	27	0	27	512	1 : 11.64
37	46203	Rekayasa Hayati	Aktif	S1	Unggul	14	7	0	7	195	1 : 13.93
38	22104	Rekayasa Infrastruktur Lingkungan	Aktif	S1	Unggul	23	7	1	8	170	1 : 7.39
39	54251	Rekayasa Kehutanan	Aktif	S1	Unggul	26	13	0	13	230	1 : 8.85
40	54211	Rekayasa Pertanian	Aktif	S1	Unggul	32	14	0	14	260	1 : 8.13
41	48201	Sains Dan Teknologi Farmasi	Aktif	S1	A	48	16	0	16	396	1 : 8.25
42	90201	Seni Rupa	Aktif	S1	Unggul	21	34	0	34	238	1 : 11.33
43	59201	Sistem dan Teknologi Informasi	Aktif	S1	Unggul	20	9	0	9	533	1 : 26.65

MSN Indonesia | Berita Terkini H... WhatsApp PDDikti - Pangkalan Data Pendid...
 pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/QTF0EMzNTYNDhFR000DcxLUFGM0UR0DUwNzk0NDNG0TUy

Bersama Data Wujudkan Pendidikan Tinggi Bermutu

Keyword : [Nama PT] [Nama Prodi] [Nama MHS] [Nama Dosen] [NIM] [NIDN]

BERANDA TENTANG PDDIKTI STATISTIK PUBLIKASI KONTAK VERIFIKASI HP LOGIN

19	50201	Astronomi	Aktif	S1	Unggul	18	9	0	9	212	1 : 11.78
20	46201	Biologi	Aktif	S1	Unggul	53	18	0	18	303	1 : 5.72
21	90221	Desain Interior	Aktif	S1	Unggul	17	20	0	20	228	1 : 13.41
22	90241	Desain Komunikasi Visual	Aktif	S1	A	15	16	0	16	370	1 : 24.67
23	90231	Desain Produk	Aktif	S1	Unggul	16	17	0	17	183	1 : 11.44
24	48202	Farmasi Klinik Dan Komunitas	Aktif	S1	Unggul	43	9	0	9	135	1 : 3.14
25	45201	Fisika	Aktif	S1	Unggul	66	29	0	29	436	1 : 6.61
26	94202	Kewirausahaan	Aktif	S1	Unggul	24	9	0	9	226	1 : 9.42
27	47201	Kimia	Aktif	S1	Unggul	47	32	0	32	407	1 : 8.66
28	90211	Kriya	Aktif	S1	Unggul	17	19	0	19	246	1 : 14.47
29	61201	Manajemen	Aktif	S1	Unggul	58	28	0	28	542	1 : 16.24
30	26202	Manajemen Rekayasa	Aktif	S1	Unggul	25	10	0	10	211	1 : 8.44
31	26202	Manajemen Rekayasa Industri	Aktif	S1	-	0	0	0	0	0	-
32	44201	Matematika	Aktif	S1	Unggul	313	35	0	35	409	1 : 1.31

3:45 PM 24-Feb-24

MSN Indonesia | Berita Terkini H... WhatsApp PDDikti - Pangkalan Data Pendid...
 pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/QTF0EMzNTYNDhFR000DcxLUFGM0UR0DUwNzk0NDNG0TUy

Bersama Data Wujudkan Pendidikan Tinggi Bermutu

Keyword : [Nama PT] [Nama Prodi] [Nama MHS] [Nama Dosen] [NIM] [NIDN]

BERANDA TENTANG PDDIKTI STATISTIK PUBLIKASI KONTAK VERIFIKASI HP LOGIN

8	35611	Survei Pemetaan	Tutup	D1	-	0	0	0	0	0	-
9	21601	Teknik Mesin K Landak	Tutup	D1	-	0	0	0	0	0	-
10	35501	Survei dan Pemetaan, Kampus Kutai Timur	Tutup	D2	-	0	0	0	0	0	-
11	36501	Teknik Komputer dan Jaringan, Kampus Kutai Timur	Tutup	D2	-	0	0	0	0	0	-
12	20404	Metrologi dan Instrumentasi	Tutup	D3	-	0	0	0	0	0	-
13	90345	Animasi	Tutup	D4	-	0	0	0	0	0	-
14	90346	Teknik Komputer Jaringan dan Media Digital	Tutup	D4	-	0	0	0	0	0	-
15	48901	Profesi Apoteker	Aktif	Profesi	Unggul	31	8	0	8	278	1 : 8.97
16	23902	Profesi Insinyur	Aktif	Profesi	B	57	4	0	4	229	1 : 4.02
17	94203	Aktuaria	Aktif	S1	Baik	10	7	0	7	192	1 : 19.20
18	23201	Arsitektur	Aktif	S1	Unggul	39	25	0	25	306	1 : 7.85
19	50201	Astronomi	Aktif	S1	Unggul	18	9	0	9	212	1 : 11.78

3:45 PM 24-Feb-24

(Sumber : Pddikti Kemdikbud)

Lampiran : Hasil Reliabilitas Variabel Skala

DUKUNGAN ORANG TUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.719	22

Item- Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00501	84.1500	53.823	.334	.682
VAR00502	84.7250	53.999	.362	.686
VAR00503	84.1250	56.881	.329	.703
VAR00504	84.9000	52.913	.316	.681
VAR00507	84.1750	52.712	.339	.680
VAR00508	84.1750	49.892	.531	.662
VAR00509	83.8250	54.302	.360	.682
VAR00510	84.0500	54.049	.321	.683
VAR00514	83.9250	50.481	.503	.665
VAR00515	84.4000	50.708	.562	.663
VAR00518	84.1750	51.225	.553	.665
VAR00519	84.8250	52.353	.373	.677
VAR00521	84.5750	51.994	.451	.672
VAR00522	83.7500	53.885	.446	.678
VAR00523	83.7000	54.831	.286	.683
VAR00524	83.6250	54.702	.338	.684
VAR00525	83.7750	53.563	.422	.678
VAR00526	84.1250	62.266	.434	.729
VAR00527	83.8750	53.240	.412	.677
VAR00528	84.9750	62.281	.425	.729
VAR00529	83.8750	55.394	.355	.688
VAR00530	84.2500	57.885	.353	.709
VAR00531	84.6250	53.266	.384	.678
VAR00532	84.3500	53.464	.319	.682

Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	106.20	92.626	-.235	.790
aitem2	106.83	95.071	-.397	.797
aitem3	105.98	88.128	.123	.778
aitem4	105.88	88.266	.098	.779
aitem5	106.15	87.926	.143	.777
aitem6	106.65	93.259	-.261	.793
aitem7	105.95	84.664	.357	.769
aitem8	105.90	84.862	.516	.766
aitem9	105.98	83.461	.560	.763
aitem10	106.20	83.138	.495	.764
aitem11	107.33	93.046	-.350	.789
aitem12	107.05	84.305	.296	.771
aitem13	107.18	86.866	.171	.776
aitem14	106.08	81.661	.453	.763
aitem15	106.55	80.664	.595	.758
aitem16	106.70	86.113	.187	.776
aitem17	106.00	85.333	.343	.770
aitem18	106.33	80.840	.624	.757
aitem19	106.98	82.384	.429	.765
aitem20	106.73	87.128	.133	.779
aitem21	106.25	93.577	-.269	.794
aitem22	105.90	84.092	.544	.764
aitem23	105.85	85.259	.498	.767
aitem24	105.78	84.846	.462	.767
aitem25	105.93	83.456	.532	.763
aitem26	106.28	94.974	-.392	.796
aitem27	106.03	82.999	.519	.763
aitem28	107.13	96.215	-.467	.800
aitem29	106.03	84.794	.467	.767

aitem30	106.40	91.426	-.131	.789
aitem31	106.78	84.948	.339	.770
aitem32	106.50	84.923	.299	.771
aitem33	106.73	81.281	.558	.759
aitem34	106.20	82.164	.364	.768
aitem35	106.53	82.717	.473	.764
aitem36	106.53	80.871	.557	.759
aitem37	106.90	81.938	.410	.765
aitem38	106.10	84.349	.528	.765
aitem39	106.35	84.336	.542	.765
aitem40	106.15	84.438	.413	.767

Lampiran : Skala

Nama : Qanita Az-Zahwa

NIM : 2007016002

Judul Skripsi : Pengaruh dukungan orang tua dan kecerdasan emosional terhadap stres akademik mahasiswa Institut Teknologi Bandung

Skala Stres akademik

Aspek	Indikator	F	UF
Tekanan belajar	Tekanan dari orang tua	1, Saya mendapatkan adanya tekanan dari orang tua untuk lulus cepat. 21. Orang tua saya menyuruh saya untuk selalu mendapatkan nilai ujian yang bagus dalam perkuliahan.	11, Orang tua saya mendukung selama perkuliahan. 31, Orang tua saya tidak menuntut saya untuk lulus cepat
	Tekanan dari pendidik	2, Saya merasa dosen di kampus memberikan tugas yang sangat banyak di kelas 22, Saya tidak dapat berkonsentrasi di kelas	12, Saya pusing tidak bisa memahami materi dikelas, karena cara mengajar dosen yang tidak efektif.

		dengan baik, karena dosen terlalu cepat dalam menyampaikan materi.	32, Menurut saya, dosen memberikan tenggat waktu tugas terlalu cepat untuk mengumpulkan tugas.
Beban tugas	Tingkat kesulitan dalam ujian	3, Saya merasa Ujian Tengah Semester yang dilakukan terlalu sulit. 23, Saya merasa soal yang diberikan dalam Ujian Tengah Semester diluar dari materi yang diajarkan di kelas.	13, Saya cemas mempersiapkan soal ujian 33, Saya sakit kepala saat mengerjakan soal ujian tertulis open book
	Tingkat kesulitan tugas yang diberikan	4, Saya merasa gelisah saat dosen memberikan tugas proyek. 24, Saya selalu menunda untuk mengerjakan tugas, karena tugas yang menumpuk.	14, Saya sakit kepala ketika kesulitan dalam mengerjakan tugas yang banyak. 34, Saya merasa cemas dengan batas waktu pengumpulan tugas yang mepet dengan tugas yang lain.
Nilai	Mempersepsikan nilai harian	5, Saya merasa lelah dengan suasana kelas yang kompetitif di dalam kelas untuk mendapatkan nilai kuis, dan ujian yang baik. 25, Saya pusing saat mengerjakan kuis dengan soal yang diluar materi yang diajarkan.	15, Saya selalu meminta tugas tambahan ketika mendapatkan nilai kuis yang jelek. 35, Saya mendadak sakit perut saat kuis dilaksanakan mendadak oleh dosen.

	Mempersepsikan nilai IP	<p>6, Saya sedih saat nilai Indeks Prestasi tidak sebanding dengan usaha yang sudah dilakukan selama satu semester.</p> <p>26, Saya merasa lelah dengan harus belajar lebih giat untuk mengejar materi diluar dari yang diajarkan di kelas.</p>	<p>16, Saya mudah tersinggung ketika ditanya tentang nilai Indeks Prestasi.</p> <p>36, Nilai IPK saya tidak sebaik IPK teman teman saya</p>
Ekspektasi diri	Memiliki target akademik terhadap dirinya sendiri	<p>7, Saya merasa tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas karena kelelahan dengan tugas yang banyak, yang membuat target akademik saya tidak dapat terpenuhi.</p> <p>27, Saya merasa tidak bisa mengatur waktu saya dengan agenda diluar perkuliahan yang membuat target akademik tidak terlaksana.</p>	<p>17, Saya merasa cemas ketika target nilai Ujian Tengah Semester saya tidak tercapai.</p> <p>37, Saya merasa gagal ketika tugas proyek besar tidak berjalan dengan baik</p>
	Merasakan kekecewaan terhadap capaian yang tidak terpenuhi	<p>8, Saya merasa telah mengecewakan orang tua ketika capaian hasil belajar tidak terpenuhi.</p> <p>28, Saya selalu melakukan tindakan mengurung diri ketika capaian akademik tidak berhasil dilakukan.</p>	<p>18, Saya merasa semua tugas yang diberikan harus saya selesaikan dengan sangat baik.</p> <p>38, Saya selalu menyesal ketika tidak belajar dengan maksimal saat mau ujian aakhir semester.</p>

Keputusan	Merasa gagal terhadap pencapaian yang tidak bisa dipenuhi	9, Saya merasa gagal ketika tidak dapat memahami materi di kelas. 29, Saya selalu menyalahkan diri sendiri ketika gagal terhadap pencapaian yang tidak terpenuhi.	19, Saya merasa malu ketika melihat nilai IP teman lebih besar daripada saya. 39, Saya selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus.
	Tidak dapat menyelesaikan target belajar	10, Saya tidak bisa mengatur waktu belajar saya karena asyik dengan bermain gadget. 30, Saya tidak bisa menyelesaikan tugas dalam satu pekan karena saya sibuk organisasi.	20, Saya merasa membutuhkan kelompok belajar bersama teman. 40, Saya selalu kepada teman yang lebih paham untuk membantu saya dalam belajar.

Skala Dukungan Orang tua

Aspek	Indikator	F	UF
Dukungan Informasional	Menerima nasihat dan saran dari orang tua ketika mendapat masalah	1, Saya kesal orang tua tidak pernah memberikan pujian kepada saya ketika saya mendapatkan hasil belajar yang bagus dalam perkuliahan 17, Menurut saya, saran yang diberikan orang tua terkadang tidak bisa saya terima.	9, Saya merasa tidak senang ketika orang tua menasehati saya ketika ada masalah 25, Menurut saya, nasihat orang tidak terlalu membantu dalam penyelesaian masalah saya.

	Menerima support dari orang tua ketika mendapat masalah	<p>2, Orang tua saya cuek ketika saya sedang ada masalah dalam perkuliahan.</p> <p>33, Saya dibiarkan oleh orang tua selama perkuliahan.</p>	<p>18, Orang tua saya tidak peka ketika saya sedang mengalami permasalahan dalam perkuliahan.</p> <p>26, Saya merasa sulit untuk bercerita kepada orang tua tentang permasalahan perkuliahan.</p>
Dukungan Penghargaan	Menerima hadiah berbentuk barang dari orang tua saat individu mendapatkan pencapaian	<p>3, Saya merasa orang tua saya tidak perhatian untuk memberikan hadiah ketika saya mendapatkan prestasi belajar yang baik.</p> <p>19, Menurut saya, pemberian hadiah saat anaknya mendapatkan pencapaian yang baik dikelas dapat membantu motivasi bagi anak dengan baik</p>	<p>11, Saya tidak pernah mendapatkan hadiah barang dari orang tua, ketika saya mendapatkan prestasi belajar yang baik.</p> <p>27, Saya suka meminta hadiah ketika saya telah mendapatkan prestasi di perkuliahan.</p>
	Menerima pujian positif yang membangun dari orang tua	<p>4, Orang tua saya senang memberikan kritik yang membuat saya tambah tidak bersemangat</p> <p>20, Menurut saya, pemberian pujian yang positif dari orang tua dapat membangun kepercayaan diri</p>	<p>12, Saya atidak nyaman ketika orang tua memberikan pujian kepada saya dalam setiap proses pembelajaran di kuliah</p> <p>28, Menurut saya, anak yang selalu diberikan pujian positif akan membuat anak mudah beerbangga diri.</p>

Dukungan Instrumental	Menerima materi dalam bentuk barang untuk kebutuhan sehari-hari individu	5, Saya malu untuk meminta uang bulanan kepada orang tua. 21, Menurut saya, pemberian secara materi untuk kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk menunjang hidup saya selama diperantauan	13, Saya selalu telat mendapatkan uang bulanan dari orang tua untuk keperluan sehari-hari selama perkuliahan 29, Saya merasa menjadi beban orang tua ketika orang tua harus memberikan uang bulanan untuk keperluan sehari-hari.
	Menerima materi untuk kebutuhan selama masa pembelajaran	6, Saya tidak pernah mendapatkan uang untuk keperluan membeli buku untuk perkuliahan. 22, Ketika saya tidak mendapatkan uang untuk membeli buku, saya meminjam kepada teman kelas.	14, Saya difasilitasi untuk keperluan untuk guna menunjang perkuliahan. 30, Saya suka meminjam buku ke Perpustakaan kampus.
Dukungan Emosional	Menerima rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua	7, Orang tua saya tidak pernah menayakan kabar saya selama menjalani perkuliahan.	15, Menurut saya, orang tua saya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

		23, Saya suka mengirimkan pesan kepada orang tua untuk mengabari	31, Orang tua saya tidak pernah menjenguk saya ke kota tempat saya berkuliah.
	Individu merasakan rasa nyaman, aman terhadap orang tua	8, Orang tua saya selalu menayakan seluruh kegiatan saya selama dikampus. 24, Saya senang ketika bisa bercerita dan berkeluh kesah kepada orang tua tentang perkuliahan.	16, Orang tua saya cuek dan tidak pernah menanyakan kabar saya selama menjalani perkuliahan 32, Orang tua saya tidak memberikan ruang saya untuk bercerita dan berkeluh kesah selama perkuliahan.

Skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	F	UF
Mengenali emosi	Mampu mengenali emosi diri sendiri yang sedang dirasakan	1, Saya merasa bingung ketika sedang merasakan kegelisahan dalam masalah perkuliahan. 21, Saya sedih tidak dapat nilai yang baik sesuai target yang sudah saya buat.	11, Saya merasa cemas ketika tidak bisa menyelesaikan tugas. 31, Saya tidak bisa mengungkapkan apa yang sedang saya rasakan.
	Mampu memantau sedikit demi sedikit perasaan diri sedniri	2, Saya dapat melakukan perilaku agresif ketika terpancing emosi dengan teman	12, Saya gugup saat presentasi di depan kelas.

		22, Saya dapat bangkit untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.	32, Saya merasa sulit bangkit untuk tetap menyelesaikan masalah yang ada.
Mengelola emosi	Memiliki kemampuan mengelola emosi diri sendiri dengan baik	3, Saya mencoba bercerita ke teman yang saya percaya ketika sedang mengalami kesulitan dalam belajar. 23, Saya berpikir dua kali untuk bertindak memikirkan dampak positif dan negatifnya ketika sedang mengalami stres akademik	13, Saya kecewa ketika mengalami kegagalan dalam perkuliahan. 33, Saya sulit dalam mengelola emosi saat stres belajar .
	Mampu mengendalikan emosi dengan baik	4, Saya suka menyendiri di tempat yang sepi ketika sedang merasakan emosi yang tidak menentu. 24, Saya suka mengerjakan aktivitas yang saya sukai ketika sedang mengalami lelah dalam belajar	14, Saya suka membanting barang ketika sedang merasakan emosi yang tidak menentu. 34, Saya suka menyakiti diri sendiri, saat saya lelah dalam belajar.
Memotivasi diri	Memiliki kemampuan daya juang yang baik untuk bangkit	5, Saya lebih giat dalam belajar ketika mengalami kegagalan. 25, Saya mencari teman yang lebih paham dari saya untuk belajar bersama.	15, Saya merasa malas ketika mengalami kegagalan dalam belajar. 35, Saya mudah menyerah dengan materi yang tidak saya mengerti
	Tidak mudah putus asa.	6, Saya mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam perkuliahan.	16, Saya insecure kepada teman yang mendapatkan nilai Indeks Prestasi sempurna dan

		26, Saya frustrasi saat target tidak sejalan.	memperlihatkannya kepada teman-teman yang lain. 36, Saya mudah menyerah saat terus menerus mengalami kegagalan dalam belajar
Mengenali emosi orang lain	Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar	7, Saya mudah melihat dan merasakan apa yang sedang di rasakan oleh teman di sekitar. 27, Saya senang memperhatikan teman yang sedang bercerita dengan saya tentang permasalahan perkuliahannya.	17, Saya tidak suka mendengarkan cerita orang lain. 37, Saya tidak menyukai keramaian.
	Memiliki empati yang tinggi	8, Saya akan membantu teman yang kesulitan dalam memahami pembelajaran di kelas. 28, Saya tidak suka mendengarkan pendapat orang lain	18, Saya sulit mencari relasi di perkuliahan. 38, Saya acuh terhadap pendapat orang lain.
Membina hubungan	Dapat berinteraksi sosial dengan baik dengan teman	9, Saya akan saling meminta maaf dan mencari solusi dari permasalahan yang timbul dengan teman. 29, Saya tidak akan mengganggu teman sedang serius belajar.	19, Saya gugup saat bicara didepan orang banyak. 39, Saya tidak nyaman ketika di dalam kelompok belajar
	Memiliki hubungan yang baik kepada	10, Saya senang bersosialisasi dengan tetangga kost	20, Saya suka menyendiri dilingkungan sekitar.

	lingkungan tempat tinggal	30, Saya cuek ketika tetangga kost sedang bertengkar.	40, Saya tidak peduli dengan tetangga di tempat tinggal saya.
--	---------------------------	---	---

Lampiran : Hasil uji reliabilitas

DUKUNGAN ORANG TUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.689	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00501	84.1500	53.823	.334	.682
VAR00502	84.7250	53.999	.262	.686
VAR00503	84.1250	56.881	.029	.703
VAR00504	84.9000	52.913	.316	.681
VAR00505	85.0500	58.459	-.101	.706
VAR00506	84.2750	58.307	-.085	.710
VAR00507	84.1750	52.712	.339	.680
VAR00508	84.1750	49.892	.531	.662
VAR00509	83.8250	54.302	.360	.682
VAR00510	84.0500	54.049	.321	.683
VAR00511	85.1750	59.174	-.204	.708
VAR00512	84.8500	60.182	-.246	.719
VAR00513	85.0250	54.333	.249	.687

VAR00514	83.9250	50.481	.503	.665
VAR00515	84.4000	50.708	.562	.663
VAR00516	84.5500	53.433	.277	.685
VAR00517	83.8500	54.541	.293	.685
VAR00518	84.1750	51.225	.553	.665
VAR00519	84.8250	52.353	.373	.677
VAR00520	84.5750	54.302	.222	.689
VAR00521	84.5750	51.994	.451	.672
VAR00522	83.7500	53.885	.446	.678
VAR00523	83.7000	54.831	.386	.683
VAR00524	83.6250	54.702	.338	.684
VAR00525	83.7750	53.563	.422	.678
VAR00526	84.1250	62.266	-.434	.729
VAR00527	83.8750	53.240	.412	.677
VAR00528	84.9750	62.281	-.425	.729
VAR00529	83.8750	55.394	.255	.688
VAR00530	84.2500	57.885	-.053	.709
VAR00531	84.6250	53.266	.384	.678
VAR00532	84.3500	53.464	.319	.682

The image shows a browser window displaying a Google Forms document. The browser's address bar shows the URL: docs.google.com/forms/d/1cbOhISB4xSyyFZGi-nRpZph7gJFel5H-NoXJPAPeYco/edit. The document title is "Skala Penelitian". The form content includes a greeting, an introduction of the researcher (Qanita Az-Zahwa), a request for assistance, and a list of three criteria: 1. Laki-laki dan perempuan, 2. Usia 17 - 25 tahun, and 3. Mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung. It also includes a privacy statement and a closing note. The Windows taskbar at the bottom shows the time as 11:05 AM on 6/20/2024.

Home - Google Drive | Skala Fix - Google Forms

docs.google.com/forms/d/1cbOhISB4xSyyFZGi-nRpZph7gJFel5H-NoXJPAPeYco/edit

Skala Fix

Questions Responses 104 Settings

Skala Penelitian

B I U

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Perkenalkan saya Qanita Az-Zahwa mahasiswi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dan membutuhkan bantuan saudara/i sebagai subjek dalam penelitian saya dengan mengisi formulir. Adapun kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Laki-laki dan perempuan
2. Usia 17 - 25 tahun
3. Mahasiswa aktif Institut Teknologi Bandung

Segala data yang diberikan akan terjaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila terdapat pertanyaan yang kurang dimengerti atau memerlukan informasi tambahan silahkan menghubungi email peneliti (qzahwa10@gmail.com).

Atas perhatian dan partisipasi yang saudara/i berikan saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum

Type here to search | 30°C | 11:05 AM 6/20/2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Qanita Az-Zahwa
Tempat/ tanggal lahir : Purwakarta, 15 Oktober 2001
Agama : Islam
Alamat : Perum bukit panorama indah B1/28 RT 06 RW 13 Purwakarta
Jawa Barat
No HP : 085624672642
Email : qzahwa10@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2006-2008 : TKN Pembina
2008-2014 : SD IT AL-BINA Purwakarta
2014-2017 : MTsN 1 Purwakarta
2017-2020 : MAN 1 Purwakarta

C. Riwayat Organisasi

1. Pengurus UKM LPM Esensi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020 di Devisi Keredaksian sebagai Tim Layouter
2. Anggota UKM LPM Esensi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020- Sekarang
3. Anggota UKM Majelis Bahasa (MASA) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2020- Sekarang
4. Pengurus HMJ Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang tahun 2021-sekarang
5. Aktivis Salman ITB Bandung- sekarang

Semarang, 13 Juni2024



Qanita Az-Zahwa